

LAPORAN
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMA NEGERI 1 IMOGLI
TAHUN PELAJARAN 2016/1017

Dosen Pembimbing Lapangan PPL
HY Agus Murdiyastomo



Disusun Oleh :
Abdi Raga
13406241021

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul:

Nama : Abdi Raga

NIM : 13406241021

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Imogiri, Bantul dari tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Hasil kegiatan terlampir dalam laporan ini.

Drs. HY Agus Murdiyastomo, M.Hum

NIP. 19660216 199412 1 001

Bantul, 15 September 2015

Guru Pembimbing

Dra. Dwi Astuti

NIP. 196103081993032

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Koordinator PPL

SMA NEGERI I IMOGIRI

SMA NEGERI I IMOGIRI

Drs. Sumarman

NIP. 19620812 198903 1 014

Dra. Th. Nanik S.,M.Pd

19661017 199103 2 005



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dalam melaksakan kegiatan PPL UNY 2016 dan menyelesaikan penulisan laporan sebagai gambaran kegiatan yang telah dilaksanakan.

Laporan hasil PPL ini meliputi semua kegiatan dan observasi. Selain itu, laporan ini juga memuat masalah - masalah yang dihadapi selama PPL berlangsung. Penulisan laporan adalah tugas individu yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa peserta PPL Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan laporan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik yang berupa bantuan moral maupun material. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Rochmad Wahab, Ph. D selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan PPL tahun 2016.
2. Pusat Layanan Praktik Pengalaman Lapangan dan Praktik Kerja Lapangan (PL PPL dan PKL) LPPMP UNY yang telah menyelenggarakan kegiatan PPL UNY 2016.
3. HY Agus Murdiyastomo selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL sekaligus dosen pembimbing mata kuliah pengajaran mikro atas bimbingan dan motivasinya.
4. Drs. Sumarman, selaku kepala SMA Negeri I Imogiri yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan kegiatan PPL.
5. Dra. Th. Nanik S, M.Pd selaku koordinator PPL SMA Negeri 1 Imogiri yang telah membimbing kami selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Imogiri.
6. Dra. Dwi Astuti selaku guru pembimbing yang telah membimbing dan memberi kesempatan kepada kami untuk memperoleh pengalaman menjadi seorang guru.
7. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SMA Negeri 1 Imogiri atas kerja samanya selama ini.
8. Keluarga terutama kedua orang tua dan adikku atas segala doa dan bantuannya selama ini, baik moral maupun materil.
9. Teman-teman PPL UNY 2016 yang telah memberi semangat dan berbagi suka duka selama kegiatan PPL berlangsung dan atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan PPL UNY 2016

Laporan ini sebagai bukti bahwa penulis telah selesai melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Namun penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan di laporan ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca sekalian.

Yogyakarta, 15 September 2016

Penulis

Abdi Raga

13406241021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Analisis Situasi.....	1
C. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL	5
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan	9
B. Pelaksanaan.....	11
C. Analisis Hasil Pelaksanaan	22
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	24
B. Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- | | | |
|-------------|---|--|
| Lampiran 1 | : | RPP Sel |
| Lampiran 2 | : | LKS Sel |
| Lampiran 3 | : | RPP Jaringan Tumbuhan |
| Lampiran 4 | : | LKS Jaringan Tumbuhan |
| Lampiran 5 | : | LKS Praktikum Jaringan Tumbuhan |
| Lampiran 6 | : | RPP Jaringan Hewan |
| Lampiran 7 | : | LKS Jaringan Hewan |
| Lampiran 8 | : | Soal Ulangan Jaringan Tumbuhan |
| Lampiran 9 | : | Kisi-kisi Soal Ulangan Jaringan Tumbuhan |
| Lampiran 10 | : | Soal Pengayaan |
| Lampiran 11 | : | Soal Remidi |
| Lampiran 12 | : | Program Remidi dan Pengayaan |
| Lampiran 13 | : | Analisis ANATES |
| Lampiran 14 | : | Analisis Ulangan Harian XI IPA 1 |
| Lampiran 15 | : | Analisis Ulangan Harian XI IPA 2 |
| Lampiran 16 | : | Daftar Nilai |
| Lampiran 17 | : | Daftar Nilai Praktikum |
| Lampiran 18 | : | Daftar Penilaian Sikap |
| Lampiran 19 | : | Daftar Hadir |
| Lampiran 20 | : | Matriks Program Kerja Individu |
| Lampiran 21 | : | Lembar Observasi Pembelajaran |
| Lampiran 22 | : | Lembar Observasi Kondisi Sekolah |
| Lampiran 23 | : | Laporan Dana PPL |
| Lampiran 24 | : | Kartu Bimbingan |
| Lampiran 25 | : | Program Tahunan |
| Lampiran 26 | : | Program Semester |
| Lampiran 27 | : | Silabus |
| Lampiran 28 | : | Dokumentasi Kegiatan |

ABSTRAK

LAPORAN KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SMA NEGERI 1 IMOGLIRI

**Oleh : ABDI RAGA
NIM 13406241021
Pendidikan Sejarah / FIS**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta semester khusus tahun 2016 yang berlokasi di SMA Negeri 1 Imogiri telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juli-15 September 2016. Kelompok PPL di lokasi ini terdiri dari 20 mahasiswa dari 10 program studi, yaitu Pendidikan Biologi, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Sosiologi, Pendidikan Geografi, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa Jerman, PJKR, dan Bimbingan Konseling.

Pelaksanaan program PPL bertujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa agar cakap dalam mengajar melaksanakan segala kegiatan pendidikan keguruan baik itu administrasi maupun mengajar. Kegiatan PPL terdiri dari observasi kondisi sekolah baik fisik maupun non fisik, penyusunan RPP, praktik mengajar, pembuatan soal ulangan harian, analisis hasil ulangan harian serta kegiatan lain baik kependidikan maupun non kependidikan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Pelaksanaan PPL khususnya praktik mengajar dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli sampai dengan 9 September 2016 sebanyak 32 kali pertemuan di kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3, XI IPS 4. Materi pokok yang diajarkan untuk Mata Pelajaran Sejarah adalah masuk serta berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia. Kegiatan dilakukan dengan Kurikulum 2006.

Melalui kegiatan mahasiswa mendapat banyak manfaat Baik itu dalam hal mengajar maupun kegiatan non mengajar seperti urusan administrasi yang berkaitan dengan profesi keguruan. Melalui kegiatan PPL mahasiswa juga mendapat pengalaman yang sebenar – benarnya dalam mempraktikan ilmu yang telah didapat dalam kegiatan perkuliahan, kegiatan PPL juga menjadi sarana untuk introspeksi diri mahasiswa untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam hal mengajar maupun hal – hal yang berkaitan dengan profesi keguruan.

Kata Kunci : Sejarah PPL, SMA Negeri 1 Imogiri

BAB I

PENDAHULUAN

Tanggung jawab seorang mahasiswa setelah selesai menyelesaikan tugas di kampus adalah mentransfer, mentransformasikan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dari kampus kepada dunia pendidikan. Oleh karena itu, Universitas Negeri Yogyakarta menerjunkan mahasiswa kependidikan untuk melaksanakan program PPL sebagai wujud komitmen Universitas Negeri Yogyakarta terhadap dunia kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib tempuh dan bersifat intrakurikuler bagi mahasiswa jurusan kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Program ini mencakup praktik mengajar dan kegiatan akademis lainnya dalam memenuhi persyaratan/administrasi pembentukan tenaga kependidikan yang profesional.

Pelaksanaan program praktik pengalaman lapangan (PPL) yang dilaksanakan di masyarakat yang tersebar di beberapa wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta sebagai usaha peningkatan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. PPL merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa S1 kependidikan dengan status mata kuliah wajib lulus. Penyelenggaraan kegiatan PPL dilaksanakan untuk pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik atau tenaga kependidikan.

Mata kuliah PPL mempunyai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Mata kuliah ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Pelaksanaan kegiatan PPL didahului oleh observasi, yaitu kegiatan pendahuluan untuk mengamati, mengerti, dan memahami kondisi sekolah yang akan digunakan untuk pelaksanaan PPL. Observasi dilakukan pada kondisi fisik maupun non fisik sekolah. Setelah observasi, selanjutnya dilakukan analisis situasi. Berdasarkan analisis situasi inilah program PPL disusun dengan harapan dapat menunjang pengembangan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Imogiri.

A. Analisis Situasi (permasalahan & potensi pembelajaran)

SMA Negeri 1 Imogiri yang terletak di jalan Wukirsari, Imogiri Timur adalah salah satu sekolah yang berdiri di kabupaten Bantul. Sekolah ini merupakan salah

satu tempat yang digunakan sebagai lokasi PPL UNY pada tahun 2016. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pra PPL pada tanggal 15 Juli - 15 September 2016 diperoleh data sebagai berikut :

1. Profil Sekolah

Visi :

Dengan Imtak Unggul Dalam Prestasi Sains, Lingkungan, Teknologi dan Kemasyarakatan (SALINGTEMAS)

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keimanan dan ketakwaan siswa
2. Menyelenggarakan pendidikan berbasis sains
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan menumbuhkan kepekaan sosial dan lingkungan
4. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pengembangan prestasi akademik dan non akademik

2. Kondisi Sekolah

SMA Negeri 1 Imogiri dibangun diatas tanah yang cukup luas dengan rincian sebagai berikut:

a. Ruang kelas siswa, terdiri dari:

- 1) 7 ruang kelas untuk kelas X
- 2) 3 ruang kelas untuk kelas XI IPA
- 3) 4 ruang kelas untuk kelas XI IPS
- 4) 3 ruang kelas untuk kelas XII IPA
- 5) 4 ruang kelas untuk kelas XII IPS

b. Ruang laboratorium

- 1) Laboratorium Fisika
- 2) Laboratorium Kimia
- 3) Laboratorium Biologi
- 4) Laboratorium Komputer
- 5) Ruang Audiovisual

c. Ruang kantor

- 1) 1 ruang Kepala Sekolah
- 2) 1 ruang Guru dan Wakasek
- 3) 1 ruang Tata Usaha

d. Ruang penunjang lainnya

- 1) 1 Mushola

- 2) 1 ruang koperasi
- 3) 1 ruang OSIS
- 4) 1 Perpustakaan
- 5) 1 ruang BP/BK
- 6) 1 ruang UKS
- 7) Lapangan bola voli
- 8) Lapangan sepak bola/bola basket/futsal
- 9) Lapangan Upacara
- 10) 1 ruang piket guru
- 11) 1 Gudang
- 12) 6 ruang WC (3 WC siswi, 3 WC siswa)
- 13) 2 ruang WC guru
- 14) 4 buah kantin
- 15) 1 ruang penjaga
- 16) Tempat parkir guru
- 17) Tempat parkir siswa

3. Kondisi Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 1 Imogiri ini terletak sekitar 20 km ke selatan dari Terminal Giwangan Yogyakarta, karena berada di desa dan berada di dekat sawah, maka kegiatan belajar mengajar tidak begitu banyak mengalami gangguan, bahkan membuat kegiatan belajar mengajar dalam kondisi lancar dan nyaman, karena indahnya pemandangan alam di sekitar.

4. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Potensi Siswa

Potensi siswa di SMA Negeri 1 Imogiri cukup baik dengan jumlah peserta didik pada tahun 2016 berjumlah 5 siswa.

b. Potensi Guru

Potensi guru di SMA Negeri 1 Imogiri cukup baik dengan jumlah guru yang telah memiliki sertifikasi pengajar sebanyak 28.

c. Potensi Karyawan

Sekolah ini mempunyai banyak karyawan, yakni tata usaha, petugas perpustakaan, petugas laboratorium dan pemelihara sekolah serta petugas kebersihan yang seluruhnya berjumlah 14 orang.

d. Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling mempunyai jumlah guru sebanyak 3

e. Ekstra Kurikuler

Di SMA Negeri 1 Imogiri terdapat beberapa ekstra kurikuler, yang diberikan kepada siswa kelas X dan XI, yang masing-masing siswa dapat mengikuti maksimal 2 macam. Untuk ekstra kurikuler Pramuka, wajib bagi kelas X.

Ekstra kurikuler pilihan yang ada antara lain :

- 1) Tonti (Pleton Inti)
- 2) KIR
- 3) Buletin
- 4) Komputer
- 5) Debat Bahasa Inggris
- 6) Pramuka
- 7) IPA terapan
- 8) Basket
- 9) Futsal
- 10) Sepak Bola
- 11) Bola Voli
- 12) Gamelan
- 13) Pencak Silat

f. Organisasi dan fasilitas OSIS

Osis memiliki ruangan tersendiri serta fasilitas yang dibutuhkan oleh OSIS tersedia. Di dalam ruangannya terdapat meja, kursi serta almari.

g. Organisasi dan fasilitas UKS

Fasilitas UKS terdiri dari 2 ruangan untuk siswa laki-laki dan perempuan dengan pelengkap ruangan seperti ranjang dan kotak obat P3K.

5. Kondisi Pembelajaran di Kelas

Praktikan merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, maka analisis situasi yang diambil adalah yang mencakup bidang sejarah, meliputi :

a. Guru Mata Pelajaran Sejarah

Guru pelajaran Sejarah yang terdapat di SMA N 1 Imogiri yaitu Dra. Dwi Astuti dan Suwaryatun S,Pd.. Kelas yang diampu adalah kelas seluruh kelas X, XI IPA, XI IPS dan XII IPA, XII IPS.

b. Metode

Metode yang digunakan pada saat pengajaran tidak hanya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, melainkan juga menggunakan metode yang bisa membuat peserta didik aktif dan kreatif. Metode yang digunakan

adalah induktif yang menekankan peserta didik tidak pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, melainkan ikut aktif dan bisa berinisiatif sendiri.

c. Buku

Buku pelajaran yang digunakan untuk pembelajaran sudah sesuai dengan standar isi KTSP 2006. Buku biologi yang digunakan adalah buku SEJARAH untuk SMA kelas XI semester 1.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran adalah pemutaran video, kuis, power point dan gambar.

e. Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang digunakan adalah papan *white board*, kertas karton warna warni, spidol *board maker*, laptop dan *LCD*.

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan praktikan selama masa persiapan PPL, maka tindakan selanjutnya adalah menginventarisasikan permasalahan tersebut untuk dijadikan program praktek pengalaman lapangan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perumusan Program

- Berdasarkan hasil analisis situasi dan kondisi di sekolah, maka dirumuskan program PPL yang meliputi kegiatan sebagai berikut.
- Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
 - Pembuatan media pembelajaran.
 - Praktik mengajar terbimbing maupun mandiri.
 - Mengembangkan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
 - Menyusun analisis hasil pembelajaran.

2. Rancangan Kegiatan

Kegiatan PPL merupakan rangkaian dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan dimulai dari awal semester genap tahun ajaran 2015/2016.

a. Persiapan

1). Pembekalan

Pembekalan dilakukan oleh masing-masing jurusan sehingga waktu pelaksanaan pembekalan dapat berbeda antara satu jurusan dengan jurusan lainnya. Pembekalan untuk jurusan pendidikan sejarah dilaksanakan di ruang Ki Hadjar Dewantara FIS UNY dari pukul 08.00-11.00 WIB.

2). Penerjunan

Penerjunan dilakukan di SMAN 1 Imogiri dilakukan pada hari Senin 18 Juli 2016.

3). Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan pada bulan Februari 2016. Kegiatan observasi lapangan dilaksanakan untuk mengamati cara guru mengajar di dalam kelas, cara membuka pelajaran, cara menyampaikan materi, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan bahasa dan pengaturan waktu, cara menanggapi pertanyaan siswa begitupun sebaliknya, cara memotivasi siswa, gerak tubuh yang dilakukan, penggunaan media pembelajaran, bentuk dan cara evaluasi serta cara menutup pelajaran. Tujuan dari dilakukannya observasi lapangan adalah agar mahasiswa memiliki gambaran bagaimana nantinya mengajar siswa di sekolah tersebut.

4). Latihan Mengajar (Mikro Teaching)

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa diberi bekal pengetahuan, khususnya mengenai PPL. Bekal tersebut diberikan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pengajaran mikro pada semester VI dan wajib lulus dengan nilai minimal B serta pembekalan PPL baik itu berupa pembekalan tingkat fakultas, jurusan maupun pembekalan yang dilakukan oleh DPL PPL masing-masing. Sebelum itu, dilaksanakan identifikasi dan pengelompokkan berdasarkan rasio mahasiswa, dosen, serta sekolah tempat PPL oleh program studi yang dikoordinasikan dengan PPL.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1). Pelaksanaan PPL

Praktik mengajar merupakan kegiatan pokok dari PPL. Kegiatan ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Perbedaan kedua jenis praktik mengajar ini adalah pada praktik mengajar terbimbing mahasiswa ditunggu oleh guru pamong pada saat kegiatan, sementara pada praktik mengajar mandiri mahasiswa tidak ditunggu guru pamong,

Pelaksanaan praktik mengajar terbimbing dan mandiri sifatnya kondisional atau tidak terpaku pada jadwal. Seluruh kegiatan praktik mengajar untuk masing-masing pertemuan dikonsultasikan kepada guru pamong. Konsultasi ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran.

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Pada praktek mengajar terbimbing, mahasiswa didampingi guru pembimbing di dalam kelas. Selain itu mahasiswa dibimbing untuk menyusun administrasi pembelajaran yang terdiri atas:

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Analisis hasil pembelajaran

b. Praktik Mengajar Mandiri

Pada praktik mengajar mandiri, mahasiswa melakukan proses pembelajaran di dalam kelas secara keseluruhan dengan di dampingi oleh guru pembimbing, proses pembelajaran yang dilakukan meliputi:

- a) membuka pelajaran
 - doa dan salam
 - mengecek kesiapan peserta didik
 - apersepsi (pendahuluan)
- b) kegiatan inti pelajaran
 - penyampaian materi
 - memberi motivasi pada siswa
 - memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi
 - memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- c). menutup pelajaran
 - bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi
 - evaluasi

2). Kegiatan Kelembagaan

Kegiatan kelembagaan sekolah merupakan kegiatan penunjang disamping mengajar sebagai tugas utama guru. Kegiatan kelembagaan antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Piket guru
- b) Mengikuti upacara bendera
- c) Pengelolaan perpustakaan
- d) Evaluasi

3). Penyusunan Laporan PPL

Laporan PPL harus disusun sebagai tugas akhir dari praktek pengalaman lapangan yang telah dilakukan. Mahasiswa diwajibkan menyusun sebuah laporan PPL sebagai wujud pertanggungjawaban dan evaluasi atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Penyusunan laporan ini dilakukan

seawall mungkin saat mahasiswa telah melaksanakan kegiatan PPL. Hasilnya dikumpulkan sebelum mahasiswa ditarik dari lokasi PPL.

4). Penarikan PPL

Penarikan mahasiswa PPL direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2016 pukul 10.00 WIB di SMAN 1 Imogiri.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Sebelum mahasiswa PPL melaksanakan praktik mengajar di kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 SMA N 1 Imogiri, terlebih dahulu mahasiswa PPL melakukan beberapa kegiatan persiapan. Persiapan yang dimaksudkan adalah persiapan yang dapat mendukung pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4 SMA N 1 Imogiri. Kegiatan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pembekalan Pengajaran Mikro

Sebelum menempuh mata kuliah pengajaran mikro para mahasiswa mengikuti pembekalan pengajaran mikro untuk program studi Pendidikan Sejarah. Pembekalan dilaksanakan di ruang **Mikro Teaching FIS UNY**. Kegiatan pembekalan ini didampingi oleh Bapak Drs. HY Agus Murdiyastomo, M.Hum sebagai salah satu coordinator kelompok PPL jurusan Pendidikan Sejarah.

Mahasiswa dibekali beberapa ilmu yang bermanfaat untuk praktik kegiatan mengajar. Mahasiswa juga dijelaskan mengenai teknis pelaksanaan mikroteaching, pembagian kelompok, dan dosen pembimbing.

2. Kuliah Pengajaran Mikro

Kuliah pengajaran mikro (micro teaching) adalah mata kuliah wajib yang dilaksanakan sebelum mahasiswa PPL diterjunkan. Pengajaran mikro bertujuan untuk melatih dan mendidik mahasiswa agar mampu mengajar dan menjadi pendidik yang baik saat mahasiswa berada di lapangan. Mahasiswa dituntut untuk lebih siap dalam menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang digunakan di sekolah.

Selama kurang lebih 4 bulan mahasiswa PPL dilatih ketrampilan mengajarnya dalam mata kuliah ini. Kuliah micro teaching dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2016 dengan sistem kelas kecil yang dikelompokkan berdasarkan wilayah lokasi sekolah yang akan digunakan untuk PPL. Jumlah mahasiswa untuk wilayah Bantul adalah sebanyak 10 mahasiswa dan dibimbing oleh Drs. HY Agus Murdiyastomo, M.Hum.

Dalam perkuliahan pengajaran Mikro, mahasiswa diharuskan melakukan praktik/latihan mengajar **di ruang kuliah/ruang mikro**. Setelah menempuh kuliah ini, mahasiswa diharapkan menguasai antara lain sebagai berikut:

- a. Praktek menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, media pembelajaran dan bahan ajar.
- b. Praktek membuka pelajaran yaitu; mengucapkan salam, membuka pelajaran, mempresensi peserta didik dan apersepsi.
- c. Praktek mengajar dengan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- d. Praktek menyampaikan materi yang berbeda-beda.
- e. Teknik bertanya kepada peserta didik.
- f. Praktek penguasaan dan pengelolaan kelas.
- g. Praktek menggunakan media pembelajaran.
- h. Praktek menutup pelajaran.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Siswa

Observasi pembelajaran di kelas merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan mahasiswa PPL kepada guru pembimbing di dalam kelas. Waktu yang digunakan mahasiswa untuk observasi adalah satu minggu setelah penerjunan, sedangkan jadwal observasi disesuaikan dengan jadwal mengajar guru pembimbing masing-masing. Tujuan observasi adalah untuk memberi gambaran yang konkrit tentang situasi pembelajaran dan dari observasi tersebut mahasiswa diharapkan menganalisis situasi kelas maupun peserta didik sehingga dapat menyediakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelasnya.

Observasi kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak satu kali. Observasi dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2016. Pada hari tersebut dilakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS 2 dengan guru pembimbing Dra. Dwi Astuti.

Hasil observasi pemebelajaran digunakan untuk mahasiswa PPL dalam mempersiapkan kegiatan pengajaran di kelas serta untuk mengamati gambaran pembelajaran dikelas dan perilaku siswa. Aspek syang diamati dalam kegiatan observasi pembelajaran antara lain:

a. Perangkat pembelajaran

- 1) Satuan pembelajaran
- 2) Silabus
- 3) RPP

b. Proses pembelajaran

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Penyajian materi

- 3) Metode pembelajaran
 - 4) Penggunaan bahasa
 - 5) Penggunaan waktu
 - 6) Gerak
 - 7) Cara memotivasi siswa
 - 8) Teknik bertanya
 - 9) Teknik penguasaan kelas
 - 10) Penggunaan media
 - 11) Bentuk dan cara evaluasi
 - 12) Menutup pelajaran
- c. Perilaku siswa
- 1) Perilaku siswa di dalam kelas
 - 2) Perilaku siswa di luar kelas
- d. Alat pembelajaran

4. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksakan sebelum terjun ke lapangan (sekolah). Pembekalan PPL merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga UNY untuk memberikan pengarahan kepada calon mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL. Kegiatan ini dilakukan di ruang Ki Hadjar Dewantara FIS UNY. Materi pembekalan diberikan oleh koordinator PPL tingkat fakultas. Materi yang disampaikan meliputi administrasi pembelajaran, administrasi pelaporan PPL, peraturan dan ketentuan pelaksanaan PPL, dan berbagai hal yang mendukung pelaksanaan PPL.

5. Pembuatan Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar meliputi pengembangan silabus, RPP dan pembuatan media.

a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang terdapat dalam silabus, guru harus menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap Kompetensi Dasar. Karena itu apa yang telah tertuang dalam RPP memuat segala aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran,

Materi Pokok, Skenario Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran dan Penilaian.

b. Pembuatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk memudahkan dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang didapatkan. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat ikut terlibat dan aktif dalam kelas.

B. PELAKSANAAN

Pelaksanaan PPL sesuai jadwal terhitung mulai tanggal 15 Juli 2016. Kebijakan yang berlaku pada PPL adalah bahwa kelas XII tidak diperbolehkan digunakan untuk praktek mengajar, sehingga praktek mengajar hanya dilakukan di kelas X dan XI. Untuk pembagian kelas diserahkan kepada guru pembimbingnya masing-masing. Karena mahasiswa Pendidikan Sejarah berjumlah 2 orang, maka setiap mahasiswa mendapat tanggung jawab untuk mengajar di kelas X dan XI.

Penyusunan laporan mendapat tugas untuk mengampu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 dengan jadwal pertemuan dua kali dalam seminggu, masing-masing pertemuan selama 2 dan 1 jam pertemuan (135 menit).

1. Pelaksanaan mengajar

Mahasiswa PPL mengajar sebanyak 32 kali. Kegiatan mengajar selama PPL yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut: Tanggal 21, 22, 25, 26, 28, 29 Juli. Tanggal 1, 2, 4, 5, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 29, 30 Agustus dan tanggal 1,2, 5, 6 September.

2. Penggunaan Metode

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran selama pelaksanaan PPL bervariasi antara lain:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi ajar kepada peserta didik. Metode ceramah yang digunakan adalah metode interaktif dengan tujuan bukan hanya pengajar yang aktif berbicara melainkan peserta didik juga ikut aktif dalam kelas.

b) Metode Pengamatan

Metode pengamatan digunakan untuk memahami struktur tubuh dan fungsinya atau untuk mengamati suatu proses misalnya cara reproduksi. Siswa melakukan pengamatan pada gambar dan video yang diputarkan oleh mahasiswa PPL.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi diterapkan untuk melatih peserta didik dalam menanggapi materi yang diajarkan, apakah peserta didik sudah sepenuhnya mengerti atau belum. Metode ini lebih banyak bekerja dengan tim/kelompok namun dalam penilaian secara individu. Karena salah satu tujuan praktikan menerapkan metode diskusi adalah peserta didik ikut terlibat aktif berbicara dalam mengemukakan pendapatnya.

d) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan agar siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajari. Dalam metode tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang akan membuat siswa menemukan konsep sendiri

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran diterapkan praktikan dengan tujuan untuk membantu peserta didik mudah memahami materi secara aktif, kreatif dan inovatif dalam kelas. Berikut ini beberapa media yang digunakan yaitu:

- a) Video
- b) Artikel-artikel
- c) Powerpoint
- d) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- e) Quiz

4. Sumber dan Alat Pembelajaran

a. Buku referensi guru

Sumber pembelajaran : Habib Mustopo dkk. Sejarah Untuk kelas XI SMA, Penerbit Yudhistira.

b. Alat pembelajaran

- 1) White Board
- 2) Laptop
- 3) LCD
- 4) Spidol Board Maker
- 5) Double tip

5. Evaluasi Pembelajaran

Berbagai cara untuk mengevaluasi pembelajaran telah dilakukan oleh penulis. Evaluasi hasil pembelajaran dapat melalui pemberian posttest di akhir pelajaran baik secara lisan maupun tulisan, ulangan harian, dan juga berdasarkan tugas-tugas yang diberikan.

6. Umpan balik dari pembimbing

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, guru pembimbing akan memberikan umpan balik yang berkaitan dengan kegiatan praktik mengajar yang dilakukan praktikan di depan kelas. Umpan balik tersebut merupakan hasil pengamatan guru pembimbing tentang cara mengajar yang dilakukan praktikan. Umpan balik ini diberikan dengan maksud agar apabila ada kekurangan dalam menyampaikan materi maupun ada kesalahan dalam proses pembelajaran dapat segera diperbaiki. Sedangkan apabila dalam mengajar praktikan sudah memiliki beberapa keunggulan, guru pembimbing akan memberi apresiasi dan akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Tujuan utama dari umpan balik adalah agar praktikan dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.

Umpan balik yang diberikan oleh guru pembimbing adalah:

- a. Penggunaan waktu harus efektif dan efisien
- b. Peningkatan variasi penggunaan metode belajar

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Seluruh kegiatan PPL sudah terlaksana. Dalam pelaksanaan, tentu ada berbagai kejadian yang dicatat sebagai pendukung maupun hambatan kegiatan.

a. Pendukung

- 1) Adanya hubungan yang baik antara mahasiswa PPL dengan seluruh warga SMA N 1 Imogiri. Hal ini tercermin dari komunikasi dan koordinasi yang baik antara guru-guru maupun staf Tata Usaha dengan mahasiswa PPL.
- 2) Adanya kepercayaan dari guru pamong kepada mahasiswa PPL untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 3) Motivasi diri mahasiswa untuk menjadi guru sehingga bersemangat untuk melaksanakan dan menyelesaikan seluruh kegiatan PPL.
- 4) Kerja sama dari seluruh siswa yang baik dalam segala kegiatan PPL. Seluruh siswa menghargai dan menghormati keberadaan mahasiswa PPL.

- 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga mempermudah pelaksanaan program-program PPL.

b. Hambatan dan Solusi

Dalam pelaksanaan PPL, tidak dapat dipungkiri terdapat berbagai macam hambatan dan rintangan. Baik itu bersumber dari siswa, sekolah, lingkungan, maupun dari diri penyusun sendiri.

Dalam menghadapinya, penyusun selalu berusaha semampu penyusun untuk menyelesaikan berbagai rintangan yang ada. Akan tetapi selalu ada kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam solusi yang ditemukan penyusun.

Pada poin ini, penyusun akan berusaha menampilkan berbagai masalah yang penyusun temui dan juga penyelesaian yang telah penyusun coba lakukan. Hambatan – hambatan yang ditemukan antara lain :

A Kesulitan menghafal siswa

- a) Deskripsi : penulis mengalami kesulitan dalam menghafal nama siswa yang cukup banyak.
- b) Solusi : penulis selalu melakukan absensi sebelum pelajaran dimulai.

B Siswa yang kurang memperhatikan

- a) Deskripsi : Pada pembelajaran teori, siswa kurang termotivasi untuk memperhatikan. Beberapa siswa justru bermain dengan telefon genggam.
- b) Solusi : menegur siswa yang bermain dengan telepon genggam, menggunakan media yang menarik perhatian siswa.

C Siswa kurang memperhatikan pada jam – jam pelajaran akhir

- a) Deskripsi : Siswa sulit berkonsentrasi pada jam-jam pelajaran akhir sehingga sulit untuk menerima materi
- b) Solusi : Pada jam – jam pelajaran akhir, guru memberikan motivasi dan apersepsi yang menarik bagi siswa.

2. Refleksi

Praktik mengajar yang telah dilakukan mahasiswa PPL memberikan pengalaman yang sangat banyak. Berdasarkan pengalaman mengajar yang telah dilakukan, mengajar bukanlah hal yang mudah. Dalam mengajar perlu persiapan dan perencanaan yang matang sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar, baik dalam hal mengajar di kelas, berinteraksi dengan peserta didik, dan

dalam mengelola kelas. Dari pelaksanaan program kerja PPL yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa program PPL berjalan dengan baik.

Praktik mengajar memberikan gambaran secara langsung bagaimana proses pembelajaran diaplikasikan, cara berinteraksi dengan peserta didik, bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan dimengerti oleh peserta didik, penguasaan kelas yang baik, teknik bertanya, cara mengalokasikan waktu pembelajaran secara efektif, penerapan metode, penggunaan media, cara melakukan evaluasi dan juga menutup pelajaran.

Penguasaan materi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Penguasaan materi akan berpengaruh terhadap penyampaian materi serta keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam mengajar di kelas, metode pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi peserta didik. Karena tidak semua peserta didik dapat dikondisikan dengan berbagai metode mengajar.

Secara umum, hasil yang diperoleh mahasiswa dalam praktik PPL di sekolah ini adalah mahasiswa mendapat pengalaman dalam hal keterampilan mengajar, pengelolaan waktu dalam mengajar, interaksi dengan peserta didik, dan pengelolaan kelas.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Imogiri baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diperoleh pengalaman secara langsung bagi mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.
2. Diperoleh kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengenal serta menghayati seluk beluk sekolah dan segala permasalahannya yang terkait dengan proses pembelajaran yang sesungguhnya.
3. Diperoleh kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di dalam kehidupan nyata di sekolah.
4. Diperoleh kesempatan bagi mahasiswa sebagai persiapan jika nanti terjun ke dalam masyarakat sekolah yang sebenarnya.

B. SARAN

1. Untuk Mahasiswa PPL yang akan datang
 - a. Mahasiswa hendaknya lebih aktif dalam melakukan konsultasi dengan Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing.
 - b. Perlu menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik mampu menyerap materi pembelajaran secara maksimal.
 - c. Sebaiknya persiapan mengajar lebih ditingkatkan terkait persiapan administrasi, mental maupun materi yang akan disampaikan agar ketika pelaksanaan dapat berjalan lancar.
 - d. Hendaknya mahasiswa tidak menunda pekerjaan, sehingga tugas tidak menumpuk terlalu banyak.
2. Untuk LPPMP
 - a. LPPMP hendaknya mengadakan pembekalan yang lebih sedikit pesertanya dan tidak dalam lingkup fakultas melainkan dalam lingkup jurusan sehingga kebermanfaatannya lebih dirasakan.
 - b. Kegiatan PPL hendaknya tidak berbarengan dengan KKN karena menyebabkan ketidak fokusan mahasiswa pada satu kegiatan.
3. Untuk Lembaga atau Sekolah

- a. Perlu adanya keterbukaan informasi antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL, sehingga informasi yang diperlukan untuk kepentingan perbaikan kualitas kegiatan PPL dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti.
- b. Perlu adanya perhatian untuk lingkungan sekolah agar lebih terjaga kebersihannya.

DAFTAR PUSTAKA

Tim PPL UNY. (2015). *Materi Pembekalan PPL*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim PPL UNY. (2015). *Panduan PPL/Magang III*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Penyusun. (2015). *Materi Pembekalan Pengajaran Mikro/Magang II*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Tim Penyusun. (2015). *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN - LAMPIRAN



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2016

F01
Untuk Mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Sekolah	: SMA N 1 Imogiri	Nama Mahasiswa	: Abdi Raga
Kota Lokasi	: Bantul	No. Mahasiswa	: 13406241021
Alamat Lokasi	: Wukirsari, Imogiri, Jetis, Bantul	Fak/Jur/Pr.Studi	: FIS / P.Sejarah
Guru Pembimbing	: Dra. Dwi Astuti	Dosen Pembimbing	: Drs. HY Agus M

	a. Jalan sehat Haornas								4		4
6.	Pembuatan Laporan PPL								10	4	14
Jumlah		10	38	36	36	36	32	31	47	7	312

Bantul, 14 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Drs. HY Agus Murdiyastomo, M.Hum

NIP. 19660216 199412 1 001

Mahasiswa PPL

Abdi Raga

NIM 13406241021

Mengetahui,





CATATAN HARIAN PPL

SEMESTER KHUSUS

TAHUN 2016 / 2017

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 IMOGLI

NAMA MAHASISWA : Abdi Raga

KOTA LOKASI : BANTUL

NO. MAHASISWA : 13406241021

ALAMAT LOKASI : Wukirsari, Imogiri, Bantul

FAK/JUR/PR.STUDI : FIS/ Pendidikan Sejarah

No.	Hari /Tanggal	Waktu	Uraian Kegiatan	Hasil Kualitatif/kuantitatif	Tandatangan
1.	Senin 18-7-2016	07.00 - 08.00 08.00 – 08.30	Upacara bendera pembukaan MOS Syawalan	Dihadiri oleh seluruh warga sekolah dari siswa kelas X, XI, XII , guru dan TIM PPL UNY Diadakan setelah upacara selesai dan dihadiri oleh seluruh warga sekolah dari siswa kelas X, XI, XII , guru dan TIM PPL UNY.	

		08.30 – 09.30	Membersihkan Posko PPL	Posko PPL yang kotor dan basah karena hujan dibersihkan dan dipel.	
		11.00 – 11.30	Konsultasi ke Guru Pembimbing Lapangan (GPL)	Mengajar 3 kelas paralel pada jenjang kelas XI yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4.	
2.	Selasa 19-7-2016	13.30 – 14.30	Kerja bakti	Menata meja dan kursi dikembalikan ketempat semula untuk di gunakan sebagai kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya digunakan untuk pertemuan wali murid.	
3.	Rabu 20-7-2016	07.00 – 10.00	Jadwal Piket	Ada dua orang siswa yang terlambat masuk sekolah pada jam 08.00 dan jam 08.40 dari kelas XII IPS 2 dan XII IPS 1	
4.	Kamis 21-7-2016	07.00 – 08.30	Jadwal Piket	Ada 1 anak yang ijin masuk kelas karena terlambat masuk sekolah dan 2 anak yang ijin keluar meninggalkan sekolah untuk ijin keluar membeli obat	

		08.30 – 10.00	Mengajar kelas XI IPS 1	Siswa diajarkan mengenai materi masuk dan berkembannya agama serta kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia (perkembangan agama Budha – Hindu di India dan teori masuk serta berkembanya agama serta kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia).	
		12.00 – 13.30	Mengajar kelas XI IPS 4	Siswa diajarkan mengenai materi masuk dan berkembannya agama serta kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia (perkembangan agama Budha – Hindu di India dan teori masuk serta berkembanya agama serta kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia).	
5.	Jumat 22-7-2016	07.00 – 07.45	Mengajar kelas XI IPS 1	Siswa diajarkan mengenai materi pengaruh kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia.	
		09.15 – 10.00	Mengajar kelas XI IPS 4	Siswa diajarkan mengenai materi pengaruh kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia.	

		10.15 – 11.00	Mengajar kelas XI IPS 2	Siswa diajarkan mengenai materi masuk dan berkembannya agama serta kebudayaan Hindu –Budha di Indonesia (perkembangan agama Budha – Hindu di India)	
6.	Senin 25-7-2016	07.00 – 08.30	Mengajar kelas XI IPS 3	Siswa diajarkan mengenai materi masuk dan berkembannya agama serta kebudayaan Hindu –Budha di Indonesia	
		07.00 – 12.30	Jadwal Piket Perpustakaan	Menginput data no buku pada data base sekolah dan mencetak barcode yang akan ditempel pada buku.	
7.	Selasa 26-7-2016	08.30-10.00	Mengajar kelas XI IPS 3	Siswa diajarkan mengenai materi masuk dan berkembannya agama serta kebudayaan Hindu –Budha di Indonesia.	
		10.00 – 11.00	Mengajar kelas XI IPS 2	Siswa diajarkan mengenai materi masuk dan berkembannya agama serta kebudayaan Hindu –Budha di Indonesia.	
8.	Rabu 27-7-2016	07.00-10.00	Jadwal Piket Harian		

9.	Kamis 28-7-2016	08.30-10.00 12.00 – 13.30	Mengajar kelas XI IPS 1 Mengajar kelas XI IPS 4	Siswa diajarkan tentang materi kerajaan Kutai Siswa diajarkan tentang materi kerajaan Kutai.	
10.	Jumat 29-7-2016	07.00 – 07.45 08.30 – 09.15 10.15 -11.00	Mengikuti guru mengajar XI IPS 1 Mengikuti guru mengajar XI IPS 4 Mengikuti guru mengajar XI IPS 2	Siswa diajarkan tentang materi kerajaan Tarumanegara (diskusi) Siswa diajarkan tentang materi kerajaan Tarumanegara (diskusi) Siswa diajarkan tentang materi kerajaan Kutai.	
11.	Senin 1-8-2016	07.35 – 08.30 08.30 – 12.30	Mengajar kelas XI IPS 3 Jadwal piket perpustakaan	Siswa diajarkan tentang materi kerajaan Kutai. Menginput data no buku pada data base sekolah dan mencetak barcode yang akan ditempel pada buku.	
12.	Selasa	07.00 – 8.30	Mengajar kelas XI IPS 3	Siswa diajarkan tentang materi kerajaan	

	2-8-2016	08.30 – 10.00	Mengajar Kelas XI IPS 2	kutai dan diskusi mengenai materi kerajan Tarumanegara Siswa diajarkan tentang materi kerajaan Kutai dan Tarumanegara	
13.	Rabu 3-8-2016	07.00 – 10.00	Jadwal piket Harian	Menunggu di ruang piket	
14.	Kamis 4-8-2016	08.30 – 10.00	Mengajar kelas XI IPS 1	Siswa diajarkan tentang materi kerajaan Kutai dan Tarumanegara	
		12.00 – 13.30	Mengajar kelas XI IPS 4	Siswa diajarkan mengenai materi kerajan Tarumanegara	
15.	Jumat 5-8-2016	07.00 – 07.45	Mengajar kelas XI IPS 1	Siswa diajarkan mengenai materi kerajaan holing.	
		08.30 – 09.15	Mengajar kelas XI IPS 4	Siswa diajarkan mengenai Kerajaan Holing	
		10.15 – 11.00	Mengajar kelas XI IPS 2	Siswa diajarkan mengenai materi kerajan Tarumanegara	
16.	Senin	07.45 – 08.30	Mengajar kelas XI IPS 3	Siswa diajarkan mengenai materi kerajaan	

	8-8-2016	08.30 – 10.00	Jadwal piket harian	Tarumanegara	
17.	Selasa 9-8-2016	07.00 – 08.30 08.30 – 10.00 10.10 – 13.30	Mengajar kelas XI IPS 3 Mengajar kelas XI IPS 2 Piket Pepustakaan	Siswa diajarkan mengenai materi kerajaan Holing Siswa diajarkan mengenai materi kerajaan Holing. Membantu pengurus perpustakaan melayani peminjaman buku, menginput data inventaris buku dan menempel barcode pada buku pendidikan agama islam dan budi pekerti sebanyak 168 buku .	
18.	Rabu 10-8-2016	07.00-10.00	Jadwal piket		
19.	Kamis	08.30 – 10.00	Mengajar kelas XI IPS 1	Ulangan Harian	

	11-8-2016	12.00 – 13.30	Mengajar kelas XI IPS 4	Siswa diajarkan mengenai materi kerajaan Holing	
20.	Jumat 12-8-2016	07.00 – 07.45 08.30 – 09.15 10.15 – 11.00	mengajar XI IPS 1 Mengajar kelas XI IPS 4 Mengajar kelas XI IPS 2	Remidi dan pengayaan Review materi Review materi	
21.	Senin 15-8-2016	07.45 – 08.30 07.00 – 10.00	Mengajar kelas XI IPS 3 Jadwal piket harian	Review materi	
22.	Selasa 16-8-2016	07.00 – 08.30 08.30-10.00 10.10 – 13.30	Mengajar kelas XI IPS 3 Mengajar XI IPS 2 Jadwal Piket	Review materi Review materi Ada 10 anak yang ijin keluar kelas karena	

				sakit, mendaftar PAF, dan cap 3 jari	
23.	Rabu 17-8-2016	07.00-08.00	Upacara Bendera		
24.	Kamis 18-8-2016	08.30 – 10.30	Mengajar kelas XI IPS 1	Review Materi	
		12.00 – 13.30	Mengajar kelas XI IPS 4	Review materi	
25.	Jumat 19-8-2016	07.00 – 07.45	Mengajar kelas XI IPS 1	Siswa diajarkan mengenai materi kerajaan Mataram	
		08.30 – 09.15	Mengajar kelas XI IPS 4	Review materi	
		10.15 – 11.00	Mengajar kelas XI IPS 2	Review materi	
26.	Senin 22-8-2016	07.45 – 08.30	Mengajar kelas XI IPS 3	Review materi	
		08.30 – 10.00	Jadwal piket		

27.	Selasa 23-8-2016	07.00 – 08.30 08.30-09.15 10.00 – 13.30	Ulangan Harian kelas XI IPS 3 Ulangan harian kelas XI IPS 2 Jadwal piket	Ulangan Harian dengan jumlah soal uraian 5 Ulangan harian dengan jumlah soal uraian 5	
28.	Rabu 24-8-2016	07.00 – 10.00	Jadwal piket		
29.	Kamis 25-8-2016	08.30 – 10.00 12.00 – 13.30	Mengajar kelas XI IPS 1 Mengawasi ulangan kelas XI IPS 4	Siswa diajarkan mengenai kerajaan mataram Ulangan harian dengan jumlah soal uraian 5	
30.	Jumat 26-8-2016	07.00 – 07.45 08.30 – 09.15 10.15 – 11.0	Mengajar XI IPS 1 Mengajar kelas XI IPS 4 Mengajar kelas XI IPS 2	Siswa diajarkan mengenai kerajaan mataram Remidi dan pengayaan Remidi dan pengayaan	
31.	Senin 29-8-2016	07.45 – 08.30	Mengajar kelas XI IPS 3	Remidi dan pengayaan	

		08.30 – 10.00	Jadwal piket		
32.	Selasa 30-8-2016	07.00 – 08.30 08.30 – 10.00 10.10 – 13.30	Mengajar kelas XI IPS 3 Mengajar kelas XI IPS 2 Jadwal Piket	Siswa diajarkan mengenai materi kerajaan mataram Siswa diajarkan mengenai kerajaan mataram Ada titipan tugas dari guru yang mengampu pelajaran PKN untuk kelas XI IPA 2 berupa meringkas materi. Ada 14 anak yang terlambat masuk sekolah dan 1 anak injin keluar meninggalkan sekolah untuk potong rambut	
33.	Rabu 31-8-2016	07.00-10.00	Jadwal piket		
34.	Kamis 1-9-2016	08.30 – 10.00 12.00 – 13.30	Mengajar kelas XI IPS 1 Mengajar kelas XI IPS 4	Siswa diajarkan tentang kerajaan mataram Siswa diajarkan tentang kerajaan mataram	
35.	Jumat 2-9-2016	07.00 – 07.45 08.30 – 09.15	Mengajar kelas XI IPS 1 Mengajar kelas XI IPS 4	Siswa diajarkan mengenai kerajaan Mataram Siswa diajarkan mengenai kerajaan Mataram	

		10.15 – 11.00	Mengajar kelas XI IPS 2	Siswa diajarkan mengenai kerajaan mataram	
36.	Senin 5-9-2016	07.00-10.00	Mengajar XI IPS 3	Siswa diajarkan mengenai kerajaan Mataram	
37.	Selasa 6-9-2016	07.00 – 08.30 08.30 – 10.00	Mengajar kelas XI IPS 3 Mengajar kelas XI IPS 2	Siswa diajarkan mengenai kerajaan Mataram Siswa diajarkan mengenai kerajaan Mataram	
38.	Rabu 7-9-2016	07.00-10.00	Jadwal piket		
39.	Kamis 8-9-2016	07.00-12.30	Piket perpustakan dan harian		
40.	Jumat 9-9-2016	09.30 – 11.00	Piket Pepustakaan		
41.	Senin 12-9-2016		Libur Idul Adha		
42.	Selasa 13-9-2016	07.00 – 10.10	Piket Pepustakaan		

		10.10 – 13.30	Jadwal Piket		
43.	Rabu 14-9-2016	07.00-10.00	Piket harian		
44.	Kamis 15-9-2016	10.00-12.00	Penarikan		
45.	Jumat 16-9-2016				



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN DANA PELAKSANAAN PPL

F03

Kelompok Mahasiswa

TAHUN : 2016

NOMOR LOKASI

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA Negeri 1 Imogiri

ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Wukirsari, Imogiri, Bantul

No	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif	Serapan Dana (Dalam Rupiah)				
			Swadaya/Sekolah /Lembaga	Mahasiswa	Pemda Kabupaten	Sponsor/ Lembaga lainnya	Jumlah
1	Print RPP	Sebanyak 5 buah RPP + soal-soal ulangan		Rp 58.500 + 48.000			Rp 106.500
2	Print Media Pembelajaran	- LKS - Spidol		Rp 75.000 Rp 6500			Rp 75.000 Rp 6500
3	Print out Laporan PPL	Laporan PPL		Rp 50.000			Rp 50.000
JUMLAH							Rp 238.000



LEMBAR OBSERVASI
PEMBELAJARAN DI KELAS DAN
OBSERVASI PESERTA DIDIK

NPma. 1

Untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA MHS : Abdi Raga WAKTU : 07.00 – 08.30 WIB
NO. MHS : 13406241021 TEMPAT PRAKTIK : SMA N 1 Imogiri
TGL : 24 Februari 2016 FAK/JUR/PRODI : FIS/P.SEJARAH
OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A.	Perangkat Pembelajaran	
	1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) / Penerapan kurikulum 2013	Ada, sudah terstruktur. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
	2. Silabus	Ada, sudah terstruktur
	3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Ada, sudah terstruktur
B.	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam ‘Assalamu’alaikum’ dan ‘Selamat pagi’. Dilanjutkan melakukan presensi siswa, menanyakan kabar siswa, dan mengingatkan pada siswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya.
	2. Penyajian Materi	<ul style="list-style-type: none">– Guru mereview materi sebelumnya kemudian melanjutkan materi pembelajaran pada hari itu.– Guru sangat interaktif dengan siswa, jelas dalam menerangkan serta memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu siswa aktif belajar.
	3. Metode Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">– Guru menggunakan metode tanya jawab dan diskusi secara klasikal.
	4. Penggunaan Bahasa	Guru menggunakan bahasa yang tegas, efektif dan mudah dipahami siswa serta disesuaikan dengan siswa.
	5. Penggunaan Waktu	Guru menggunakan waktu dengan efisien
	6. Gerak	<ul style="list-style-type: none">– Guru tidak diam ditempat, tetapi

		memantau masing-masing siswa serta menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak.
7. Cara Memotivasi Siswa	Guru menghubungkan materi yang dipelajari dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari.	
8. Teknik Bertanya	Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang bertanya sehingga siswa antusias untuk bertanya.	
9. Teknik Penguasaan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> – Guru senantiasa memantau siswa dan mengajak berinteraksi, sehingga siswa memperhatikan ketika guru mengajar. – Guru mampu menguasai kelas dengan baik. 	
10. Penggunaan Media	Guru menggunakan media LKS, buku, gambar, powerpoint	
11. Bentuk dan Cara Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> – Guru memberikan PR / tugas di akhir pertemuan 	
12. Menutup Pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan ucapan salam ‘Wassalamu’alaikum’ serta mengingatkan kembali tentang tugas yang harus dikerjakan.	
C. Perilaku Siswa		
1. Perilaku Siswa di Dalam Kelas	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi serta aktif bertanya pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.	
2. Perilaku Siswa di Luar Kelas	Siswa di luar kelas lebih cenderung berinteraksi dengan temannya dari kelaz yang berbeda, melakukan suatu aktivitas.	

Imogiri, 15 September 2016

Koordinator PPL Sekolah

Mahasiswa,

Dra. Th. Nanik S., M.Pd.
NIP 19661017 199103 2 005

Abdi Raga
NIM. 13406241021



LEMBAR OBSERVASI KONDISI SEKOLAH

NPma. 2

Untuk mahasiswa

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA SEKOLAH : SMA N 1 Imogiri NAMA MHS : Abdi Raga
ALAMAT : Jl. Imogiri Timur NOMOR MHS : 13406241021
SEKOLAH Km. 14 FAK/JUR/PRODI : FIS/P. sejarah
Wukirsari
Imogiri Bantul

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket
1	Kondisi Fisik Sekolah	a. Keadaan Lokasi SMA Negeri 1 Imogiri terletak jalan Imogiri Timur Km. 14 Wukirsari Imogiri Bantul yang merupakan suatu sekolah menengah atas di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul. Lokasi sekolah cukup kondusif walaupun terletak tidak jauh dari Jalan. Sehingga kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Imogiri tidak mengalami banyak gangguan dari faktor eksternal.	Strategis
		b. Keadaan Gedung Sebagian besar, gedung-gedung (gedung kelas maupun gedung lainnya) yang terdapat di SMA Negeri 1 Imogiri cukup baik, meskipun terdapat beberapa gedung yang sudah tidak terawat karena sudah tua.	Cukup Bagus
		c. Keadaan Sarana & Prasarana Sarana dan Prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Imogiri sudah cukup bagus, meskipun terdapat beberapa bangku dan meja yang sudah tidak terpakai dan dibiarkan begitu saja, namun hal tersebut tidak menganggu proses belajar mengajar.	Cukup Baik
		d. Keadaan Personalia – Personalia di SMA Negeri 1 Imogiri sudah bagus. – Telah dibentuk struktur organisasi di setiap bidang, seperti di masing-masing laboratorium, di perpustakaan, dll.	Baik
		e. Keadaan Fisik Lain (Penunjang)	Baik

		<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas pendukung yang terdapat di SMA Negeri 1 Imogiri lengkap. - Keadaan fisik sarana penunjang seperti ruang piket, masjid, lapangan, kantin, dan lain-lain cukup terawat dengan baik. 	
		<p>f. Penataan Ruang Kerja</p> <p>Penataan ruang kerja di SMA Negeri 1 Imogiri sudah dikelompokkan sesuai dengan bidangnya masing-masing.</p>	Baik
2	Potensi Siswa	Potensi siswa SMA Negeri 1 Imogiri sudah baik, dilihat dari minat belajar yang cukup tinggi dan prestasi kejuaraan di berbagai bidang perlombaan non akademik.	Bagus
3	Potensi Guru	SMA Negeri 1 Imogiri memiliki 51 orang tenaga pendidik, yang kebanyakan menempuh pendidikan S1, sedangkan yang menempuh S2 baru beberapa.	Baik
4	Potensi Karyawan	Karyawan-karyawan di SMA Negeri 1 Imogiri terdiri dari bagian Tata Usaha (TU), satpam, petugas BK, petugas fotocopy, dan petugas kebersihan sekolah.	Baik
5	Fasilitas KBM, Media	Fasilitas KBM terutama di kelas terdiri dari papan tulis, meja dan kursi serta LCD.	Bagus
6	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi gedung perpustakaan masih dalam kondisi yang bagus dan terawat dengan baik. - Terdapat fasilitas pendukung seperti meja untuk membaca. - Koleksi buku tidak hanya memuat buku bacaan fiksi saja, tetapi juga tersedia buku paket dan buku latihan soal untuk masing-masing mapel. Selain itu tersedia juga kitab – kitab agam Islam Kristen, Hindu dan Budha. 	Baik
7	Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> - SMA Negeri 1 Imogiri memiliki Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, 	Baik

		<p>Laboratorium Musik dan Laboratorium Komputer.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dari segi fisik, kebanyakan gedung laboratorium masih dalam kondisi yang bagus dan terawat. Untuk kelengkapannya dirasa sudah lengkap dan sesuai untuk skala sekolah menengah. 	
8	Bimbingan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang BK di SMA Negeri 1 Imogiri memiliki ruangan yang cukup memadai. Ruangan ini terletak di tempat strategis, yaitu diantara kelas X, XI dan Kelas XII. 	Baik
9	Bimbingan Belajar	SMA Negeri 1 Imogiri mengadakan penambahan jam pelajaran untuk pendalaman materi, khususnya untuk kelas XII yaitu dalam rangka mempersiapkan UN. Selain itu SMA Negeri 1 Imogiri bekerja sama dengan lembaga lain untuk meningkatkan prestasi akademik siswa-siswanya.	Baik
10	Ekstrakurikuler (Pramuka, PMI, Basket, Degap,dll)	<ul style="list-style-type: none"> - Ekstrakurikuler wajib yang ada di SMA Negeri 1 Imogiri adalah Pramuka untuk kelas X. - Ekstrakurikuler dilaksanakan setiap sore selepas kegiatan belajar selesai di SMA Negeri 1 Imogiri. 	Baik
11	Organisasi dan Fasilitas OSIS	OSIS SMA Negeri 1 Imogiri periode 2015 agenda terdepan yaitu Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD), IMB (Imogiri Mencari Bakat), HAORNAS, dll.	Baik
12	Organisasi dan Fasilitas UKS	Fasilitas di UKS dilengkapi tempat tidur dan kotak P3K.	Baik
13	Administrasi (karyawan, sekolah, dinding)	Di ruang guru dilengkapi dengan struktur organisasi dan papan nama guru sedangkan di laboratorium dilengkapi dengan struktur organisasi laboratorium serta tata tertib penggunaan laboratorium.	Baik
14	Karya Tulis Ilmiah Remaja	Karya Tulis Ilmiah ini termasuk ke dalam salah satu ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Imogiri	Baik

15	Karya Ilmiah Guru	Untuk meningkatkan kapabilitas guru dan sekolah, guru turut melaksanakan karya ilmiah maupun penelitian tindakan kelas.	Baik
16	Koperasi Siswa	Koperasi siswa di SMA Negeri 1 Imogiri sudah berjalan dengan struktur kepengurusan yang terdiri dari beberapa pegawai dan dibawah bimbingan bagian kesiswaan.	Baik
17	Tempat Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> - Masjid berada di samping sekolah dekat dengan kantin. Fasilitas pendukung lengkap seperti tempat wudhu putra, tempat wudhu putri, mukenah, sajadah, al-quran dll. - Ruangan untuk agama non islam terletak diperpustakaan. 	Baik
18	Kesehatan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan SMA Negeri 1 Imogiri terdapat beberapa pepohonan yang rindang dan tanaman hias. - Tersedia tempat sampah yang dibedakan klasifikasinya yaitu tempat sampah plastik, organik serta anorganik. - Tersedia tempat sampah di dalam kamar mandi. 	Cukup Baik

Imogiri, 15 September 2016

Koordinator PPL Sekolah

Mahasiswa,

Dra. Th. Nanik S., M.Pd.

NIP 19661017 199103 2 005

Abdi Raga

NIM. 13406241021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KTSP

TOPIK :

**PENGARUH PERKEMBANGAN AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU – BUDHA
TERHADAP MASYARAKAT DI BERBAGAI DAERAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh:

Abdi Raga

(13406241021)

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/semester	: XII program IPS/ semester I
Alokasi Waktu	: 3 pertemuan (3x45menit)
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara negara tradisional
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia
Indikator	: 1.1.1. Menjelaskan perkembangan agama Hindu – Budha di India. 1.1.2. Menjelaskan dan menganalisis teori tentang berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia (Teori Waisya, Teori Ksatria, Teori Brahmana, Teori Arus Balik) 1.1.3. Menjelaskan kehidupan sosial, politik, ekonomi dan Budaya masyarakat Indonesia pada masa pengaruh Hindu – Budha.

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menjelaskan perkembangan agama Hindu – Budha di India.
2. Siswa mampu menjelaskan dan menganalisis teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia (Teori Waisya, Teori Ksatria, Teori Brahmana, Teori Arus Balik)
3. Siswa mampu menjelaskan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia pada masa pengaruh Hindu – Budha.

A. Materi Pembelajaran :

1. Perkembangan agama Hindu – Budha di Indonesia.
2. Teori tentang masuk dan berkembangnya agama serta kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia.

- Teori Waisya
- Teori Ksatria
- Teori Brahmana
- Teori Arus Balik

3. Kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia pada masa pengaruh Hindu – Budha.

B. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab

C. Langkah – langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama (2x45menit)

Kegiatan awal :

- Guru membuka pelajaran dengan senyum, sapa, salam dan berdoa
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, inti materi dan aspek penilaian
- Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi (perkembangan agama Hindu – Budha di India, masuk dan berkembangnya agama serta kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia).

Kegiatan Inti :

- Setelah diberikan apersepsi guru mulai bertanya dengan siswa mengenai pengetahuannya tentang perkembangan agama Hindu – Budha di India, masuk dan berkembangnya agama serta kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia.
- Guru memulai sesi tanya jawab bersama dengan siswa sekaligus menjelaskan materi pembelajaran.
- Pertanyaan yang ada dijawab oleh siswa yang lain sebelum guru menjawab atau menjelaskan.
- Siswa yang lain dipersilahkan untuk menanggapi atau menambahkan jawaban.
- Guru mengklarifikasi jawaban siswa serta menguatkan atau menjawab pertanyaan yang tidak terjawab.

Kegiatan Penutup :

- Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran.

- Guru bersama siswa melakukan refleksi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- Guru memberikan tugas untuk dikumpulkan pertemuan selanjutnya

Soal :

1. Jelaskan dan analisislah teori manakah yang paling relevan mengenai masuknya agama Hindu – Budha di Indonesia.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Pertemuan kedua (1x45menit)

Kegiatan awal :

- Guru membuka pelajaran dengan senyum, sapa, salam dan berdoa
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, inti materi dan aspek penilaian
- Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi (Kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia pada masa pengaruh Hindu – Budha).

Kegiatan Inti :

- Setelah diberikan apersepsi guru mulai bertanya dengan siswa mengenai pengetahuannya tentang Kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia pada masa pengaruh Hindu – Budha.
- Guru memulai sesi tanya jawab bersama dengan siswa sekaligus menjelaskan materi pembelajaran.
- Pertanyaan yang ada dijawab oleh siswa yang lain sebelum guru menjawab atau menjelaskan.
- Siswa yang lain dipersilahkan untuk menanggapi atau menambahkan jawaban.
- Guru mengklarifikasi jawaban siswa serta menguatkan atau menjawab pertanyaan yang tidak terjawab.

Kegiatan Penutup :

- Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

- Guru memberikan tugas untuk dikumpulkan pertemuan selanjutnya

Soal :

1. Jelaskan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia pada masa pengaruh Hindu – Budha.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

D. Alat, media dan sumber pembelajaran

- Alat : Papan tulis, Spidol.
- Media : buku
- Sumber pembelajaran : Habib Mustopo dkk. Sejarah Untuk kelas XI SMA, Penerbit Yudhistira.

E. Penilaian

1. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Kemampuan memberikan kritik dan saran

5. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.

3 : Aktif

2 : Kurang Aktif

1: Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

2. Penilaian tes

1. Jelaskan dan analisislah teori tentang masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia :
 - a. Teori Waisya
 - b. Teori Ksatria
 - c. Teori Brahmana
 - d. Teori Arus Balik

Jawaban Soal Tes

- a. Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan

kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

- b. teori *Ksatria* Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli akelog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.
- c. Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hinduminasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf *pallawa*. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatley bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.
- d. teori yang dinamakan teori *Arus Balik*. Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal-hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat di Kepulauan Indonesia telah mencapai tingkatan tertentu sebelum munculnya kerajaan yang bersifat Hindu-Buddha. Melalui proses akulturasi, budaya yang dianggap sesuai dengan karakteristik masyarakat pada saat itu diterima dengan menyesuaikan pada budaya masyarakat setempat saat itu.

Masing-masing soal (a,b,c,d) skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria: jawaban lengkap 9-10

Jawaban agak lengkap 7-8

Jawaban cukup lengkap 5-6

Jawaban kurang lengkap 3-4

Jawaban tidak lengkap 1-2

Soal no a,b,c,d bobot skore 2.5

Rumus penilaian :skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi

Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

(skore jawaban soal no. A,b,c,d) x 2.5 x 4 = 400

Jumlah skore yang diperoleh 400. Dikalikan 100 = 4000. Dibagi 400 = 100

Format penilaian

Nama siswa	Nomor soal, bobot skor masing masing soal dan nilai akhir				
	1 (2)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	Nilai akhir (skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi)

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Mengetahui,

Kepala SMA N 1 Imogiri

Guru Mata Pelajaran Sejarah

Drs. Sumarman

Abdi Raga,M.Pd

NIP.

NIP.1234567890

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KTSP

TOPIK :

**PERKEMBANGAN NEGARA – NEGARA KERAJAAN HINDU – BUDHA DI
INDONESIA**

Disusun Oleh:

Abdi Raga

(13406241021)

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/semester : XI program IPS/ Gasal
Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2x45menit)
Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara negara tradisional

Kompetensi Dasar : 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara – negara kerajaan Hindu-Budha di Indonesia
Indikator : 1.2.1 Menganalisis sumber – sumber sejarah kerajaan Kutai
1.2.2 Menganalisis kehidupan politik kerajaan Kutai
1.2.2 Menganalisis kehidupan Sosial kerajaan Kutai
1.2.2 Menganalisis kehidupan ekonomi kerajaan Kutai

Aspek karakter :

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menganalisis sumber – sumber sejarah Kerajaan Kutai
2. Siswa mampu menganalisis kehidupan politik Kerajaan Kutai
3. Siswa mampu menganalisis kehidupan sosial Kerajaan Kutai
4. Siswa mampu menganalisis kehidupan ekonomi Kerajaan Kutai

A. Materi Pembelajaran :

1. Sumber – sumber sejarah Kerajaan Kutai

Sumber – sumber sejarah kerajaan Kutai adalah berupa patung yang ditemukan di dalam gua di Gunung Kombang dan tujuh buah prasasti yang disebut Yupa. Yupa ditemukan tahun 1879nsebanyak 4 Yupa dan 3 Yupa lagi ditemukan pada 1940 didaerah aliran sungai Mahakam. Salah satu isinya yaitu adalah silsilaj raja

yang menyatakan bahwa Maharaja Kudungga mempunyai putra bernama Asmawarman. Asmawarman disamakan dengan Dewa Ansuman (dewa Matahari). Asmawarman mempunyai tiga Putra, salah seorang yang terkemuka adalah Mulawarman.

2. Kehidupan politik Kerajaan Kutai

Nama raja pertama Kutai adalah Kudungga dan jelas bukan nama Sansekerta, tetapi nama Indonesia yang mendapat pengaruh dari kebudayaan India. Namun raja – raja berikutnya bernama dengan nama India, yaitu Asmawarman, dan Mulawarman yang telah menerima pengaruh Hindu dan kemudian memeluk Hindu kemudian memeluk agama Hindu. Mulawarman disebutkan dapat menciptakan stabilitas politik karena salah satu prasasti Yupa menyebutkan raja Mulawarman adalah raja yang bijaksana, kuat, dan berkuasa. Selain itu raja menjalin hubungan baik dengan para Brahmana terbukti dari sikap raja Mulawarman yang menghadiahkan 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana.

3. Kehidupan sosial Kerajaan Kutai

Berdasarkan sumber – sumber sejarah yang ada dapat diperkirakan bahwa pada masa tersebut telah berkembang suatu golongan masyarakat yang memiliki kebudayaan hasil perpaduan antara unsur budaya India dan unsur budaya lokal. Selain itu juga terdapat golongan ksatria yaitu keluarga kerajaan. Agama yang dianut kerajaan Kutai yaitu Hindu Aliran Syiwa.

4. Kehidupan ekonomi Kerajaan Kutai

Kehidupan ekonomi kerajaan Kutai diperkirakan sudah maju. Diperkirakan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai peternak, dibuktikan diberkiannya hadiah 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana. Selain itu juga bertani dan berdagang, letak kerajaan Kutai yang berada di tepian sungai Mahakam mendukung dilaksanakannya pertanian dan sebagai alur perdagangan.

B. Metode Pembelajaran : ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi

C. Langkah – langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan senyum, sapa, salam dan berdoa • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, inti materi dan aspek penilaian • Guru memberikan persepsi yang berkaitan dengan materi (perkembangan kerajaan Hindu – Budha di Indonesia). 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas kedalam 4 kelompok diskusi. • Masing - masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi dengan mencermati bahan ajar yang dibagikan oleh guru serta sumber – sumber yang lain, kelompok pertama membahas mengenai sumber – sumber sejarah kerajaan Kutai, kelompok kedua membahas mengenai kehidupan politik Kerajaan Kutai, kelompok ketiga membahas mengenai kehidupan sosial kerajaan Kutai, dan kelompok keempat membahas mengenai kehidupan ekonomi Kerajaan Kutai. • Hasil diskusi dari setiap kelompok berupa tulisan (uraian singkat) • Guru meminta perwakilan dari masing – masing kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi dari masing – masing kelompoknya. • Kelompok yang tidak presentasi 	70 menit

	<p>diperbolehkan bertanya serta menaggapi presentasi dari kelompok penyaji.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan akan dijawab oleh kelompok penyaji, apabila kelompok penyaji tidak dapat menjawab pertanyaan maka siswa yang lain diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang lain juga diperbolehkan menaggapi atau menambahkan jawaban yang dikemukakan. Apabila pertanyaan tetap tidak terjawab, pada akhir presentasi guru bersama – sama dengan siswa akan menjawab pertanyaan yang belum terjawab tersebut. • Setelah presentasi guru memberikan klarifikasi jalannya presentasi (bersama – sama dengan siswa menjawab pertanyaan yang belum terjawab, menguatkan jawaban siswa, serta memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dibahas dalam jalannya presentasi). • Guru meminta siswa yang presentasi untuk kembali ketempat masing – masing serta memberikan apresiasi. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran. • Guru bersama siswa melakukan refleksi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. • Guru memberikan tugas untuk dikumpulkan pertemuan selanjutnya 	10 menit

	<p>Soal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisislah sumber – sumber sejarah Kerajaan Kutai ! 2. Analisislah kehidupan Politik Kerajaan Kutai ! 3. Analisislah kehidupan sosial Kerajaan Kutai ! 4. Analisislah Kehidupan ekonomi Kerajaan Kutai ! <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. 	
--	---	--

D. Alat, media dan sumber pembelajaran

- Alat : Papan tulis, Spidol.
- Media : buku
- Sumber pembelajaran : Habib Mustopo dkk. Sejarah Untuk kelas XI SMA, Penerbit Yudhistira.

E. Penilaian

1. Penilaian Nontes

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Kemampuan memberikan kritik dan saran
5. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif.	3 : Aktif
2 : Kurang Aktif	1: Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

2. Penilaian tes

Soal :

1. Analisislah sumber – sumber sejarah Kerajaan Kutai !
2. Analisislah kehidupan Politik Kerajaan Kutai !
3. Analisislah kehidupan sosial Kerajaan Kutai !
4. Analisislah Kehidupan ekonomi Kerajaan Kutai !

Jawaban Soal Tes

1. Sumber – sumber sejarah kerajaan Kutai adalah berupa patung yang ditemukan di dalam gua di Gunung Kombang dan tujuh buah prasasti yang disebut Yupa. Yupa ditemukan tahun 1879nsebanyak 4 Yupa dan 3 Yupa lagi ditemukan pada 1940 didaerah aliran sungai Mahakam. Salah satu isinya yaitu adalah silsilaj raja yang menyatakan bahwa Maharaja Kudungga mempunyai putra bernama Asmawarman. Asmawarman disamakan dengan Dewa Ansuman (dewa Matahari). Asmawarman mempunyai tiga Putra, salah seorang yang terkemuka adalah Mulawarman.
2. Nama raja pertama Kutai adalah Kudungga dan jelas bukan nama Sansekerta, tetapi nama Indonesia yang mendapat pengaruh dari kebudayaan India. Namun raja – raja berikutnya bernama dengan nama India, yaitu Asmawarman, dan Mulawarman yang telah menerima pengaruh Hindu dan kemudian memeluk Hindu kemudian memeluk agama Hindu. Mulawarman disebutkan dapat menciptakan stabilitas politik karena salah satu prasasti Yupa menyebutkan raja Mulawarman adalah raja yang bijaksana, kuat, dan berkuasa. Selain itu raja menjalin hubungan baik dengan para Brahmana terbukti dari sikap raja Mulawarman yang menghadiahkan 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana.
3. Berdasarkan sumber – sumber sejarah yang ada dapat diperkirakan bahwa pada masa tersebut telah berkembang suatu golongan masyarakat yang memiliki kebudayaan hasil perpaduan antara unsur budaya India dan unsur budaya lokal. Selain itu juga terdapat golongan ksatria yaitu keluarga kerajaan. Agama yang dianut kerajaan Kutai yaitu Hindu Aliran Syiwa.
4. Kehidupan ekonomi kerajaan Kutai diperkirakan sudah maju. Diperkirakan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai peternak, dibuktikan diberkiannya hadiah 20.000 ekor sapi kepada para Brahmana. Selain itu juga bertani dan berdagang, letak kerajaan Kutai yang berada di tepian sungai Mahakam mendukung dilaksanakannya pertanian dan sebagai alur perdagangan.

Penskoran

Masing-masing soal (1,2,3,4) skore bergerak 1 - 10.

Dengan kriteria: jawaban lengkap 9-10

Jawaban agak lengkap 7-8

Jawaban cukup lengkap 5-6

Jawaban kurang lengkap 3-4

Jawaban tidak lengkap 1-2

Soal no 1,2,3,4 bobot skore 2.5

Rumus penilaian :skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi

Maka andaikan benar semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

(skore jawaban soal no. A,b,c,d) x 2.5 x 4 = 400

Jumlah skore yang diperoleh 400. Dikalikan 100 = 4000. Dibagi 400 = 100

Format penilaian

Nama siswa	Nomor soal, bobot skor masing masing soal dan nilai akhir				
	1 (2)	2 (2)	3 (2)	4 (2)	Nilai akhir (skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi)

--	--	--	--	--	--

Imogiri, 2 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra. Dwi astuti

Abdi Raga,M.Pd

NIP.196103081993032001

NIM.13406241021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KTSP

TOPIK :

**PERKEMBANGAN KEHIDUPAN NEGARA – NEGARA, KERAJAAN –
KERAJAAN HINDU-BUDHA DI INDONESIA**

Disusun Oleh:

Abdi Raga

(13406241021)

JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/ Semester/ Program	: Kelas XI IPS/Gasal
Alokasi Waktu	: 2 pertemuan (3 x 45 menit)
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional
Kompetensi Dasar	: 1.2 Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara, Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia
Indikator	: 1.2.2. Menjelaskan sumber sejarah dari Kerajaan Tarumanegara. 1.2.3. Menjelaskan kehidupan politik kerajaan Tarumanegara. 1.2.3. Menjelaskan kehidupan sosial kerajaan Tarumanegara. 1.2.3 Menjelaskan kehidupan ekonomi kerajaan Tarumanegara.
Nilai Karakter	:

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari berbagai sumber dan melalui kegiatan diskusi maka siswa diharapkan mampu

1. Menjelaskan sumber sejarah dari Kerajaan Tarumanegara meliputi sumber prasasti, arca – arca dan berita – berita asing.
2. Menjelaskan kehidupan politik kerajaan Tarumanegara (nama raja, kebijakan – kebijakan raja)
3. Menjelaskan kehidupan sosial kerajaan Tarumanegara (hubungan raja dengan rakyatnya, keadaan sosial, dan agama yang dianut kerajaan)

4. Menjelaskan kehidupan ekonomi kerajaan Tarumanegara (mata pencaharian masyarakat Tarumanegara)

B. Materi Pokok Pembelajaran

1. Kerajaan Tarumanegara

- a. Sumber sejarah kerajaan Tarumanegara

Sumber sejarah kerajaan Tarumanegara yaitu prasasti Tugu, Ciaruteun, Lebak, Kebon Kopi, Jambu, Koleangkak, Pasir Awi yang ditulis dengan huru pallawa dan bahasa Sanksekerta. Selain sumber dari prasasti juga terdapat sumber berita dari Cina yaitu kronik yang beraal dari Dinasti Tang ditulis oleh Fa Hien tahun 414. Terdapat juga sumber peninggalan berupa arca Rajarsi dan Arca dewa Wisnu.

- b. Kehidupan Politik

Berdasarkan tulisan-tulisan yang terdapat pada prasasti diketahui bahwa raja yang pernah memerintah di Tarumanegara hanyalah raja Purnawarman. Raja Purnawarman adalah raja besar yang telah berhasil meningkatkan kehidupan rakyatnya. Hal ini dibuktikan dari prasasti tugu yang menyatakan raja Purnawarman telah memerintahkan untuk menggali sebuah kali. Penggalian sebuah kali ini besar artinya, karena pembuatan kali ini merupakan pembuatan saluran irigasi untuk memperlancar pengairan sawah-sawah rakyat.

- c. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial rakyat Tarumanegara sudah teratur rapi, hal ini terlihat dari upaya raja Purnawarman yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja Purnawarman juga sangat memperhatikan kedudukan kaum brahmana yang dianggap penting dalam melaksanakan setiap upacara korban yang dilaksanakan di kerajaan sebagai tanda penghormatan terhadap desa.

- d. Kehidupan Ekonomi

Prasasti Tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 tombak. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir serta sarana lalu lintas pelayaran perdagangan antardaerah di kerajaan Tarumanegara dengan dunia luar. Juga perdagangan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat kerajaan Tarumanegara sudah berjalan teratur.

C. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah diskusi kelompok, presentasi, ceramah, tanya jawab, dan tugas.

D. Langkah – langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dengan senyum, sapa, salam dan berdoa• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, inti materi dan aspek penilaian• Guru memberikan persepsi yang berkaitan dengan materi (perkembangan kerajaan Hindu – Budha di Indonesia).	5 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru membagi kelas kedalam 4 kelompok diskusi.• Masing - masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi dengan mencermati bahan ajar yang dibagikan oleh guru serta sumber – sumber yang lain, kelompok pertama membahas mengenai sumber – sumber sejarah kerajaan Tarumanegara, kelompok kedua membahas mengenai kehidupan politik Kerajaan Tarumanegara, kelompok ketiga membahas mengenai kehidupan sosial kerajaan Tarumanegara, dan kelompok keempat membahas mengenai kehidupan ekonomi Kerajaan	35 menit

	<p>Tarumanegara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika ada kesulitan dalam proses diskusi siswa diperbolehkan bertanya kepada guru. • Selama kegiatan diskusi guru berkeliling untuk memantau jalannya diskusi kelompok. • Hasil diskusi kelompok berupa uraian tertulis yang dikumpulkan di akhir pembelajaran. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. 	5 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan senyum, sapa, salam dan berdoa • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, inti materi dan aspek penilaian • Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi (krajaan Tarumenegara). 	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelasakan tatacara presentasi. • Guru meminta perwakilan dari masing – masing kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi dari masing – masing kelompoknya. 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok yang tidak presentasi diperbolehkan bertanya serta menaggapi presentasi dari kelompok penyaji. • Pertanyaan akan dijawab oleh kelompok penyaji, apabila kelompok penyaji tidak dapat menjawab pertanyaan maka siswa yang lain diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang lain juga diperbolehkan menaggapi atau menambahkan jawaban yang dikemukakan. Apabila pertanyaan tetap tidak terjawab, pada akhir presentasi guru bersama – sama dengan siswa akan menjawab pertanyaan yang belum terjawab tersebut. • Setelah presentasi guru memberikan klarifikasi jalannya presentasi (bersama – sama dengan siswa menjawab pertanyaan yang belum terjawab, menguatkan jawaban siswa, serta memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dibahas dalam jalannya presentasi). • Guru meminta siswa yang presentasi untuk kembali ketempat masing – masing serta memberikan apresiasi. 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan permainan Talking Stick. • Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran. • Guru bersama siswa melakukan refleksi yang berkaitan dengan materi 	30 menit

	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas untuk dikumpulkan pertemuan selanjutnya <p>Soal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan sumber – sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara ! 2. Analisislah kehidupan Politik Kerajaan Tarumanegara! 3. Analisislah kehidupan sosial Kerajaan Tarumanegara ! 4. Analisislah Kehidupan ekonomi Kerajaan Tarumanegara ! <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. 	
--	--	--

E. Alat/ media dan Sumber Belajar

1. Alat dan media pembelajaran

Alat : LCD Proyektor, Spidol, Whiteboard, Laptop, amplop

Media pembelajaran : Materi dengan Power Point

2. Sumber pembelajaran

a. Magdalia Alfian, dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Esis

b. Habib, Mustopo. 2011. *Sejarah 2 Untuk kelas XI SMA Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta Timur: Yudhistira

c. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa* Jakarta: Erlangga

d. Soekmono, R. 1973. Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1, 2, 3. Yogyakarta : Kanisius.

e. Eksplorasi Internet

F. Penilaian

1. Penilaian Nontes.

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						
		1	2	3	4	5	6	Jml nilai
1								
2								
3								
4	Dst							

Aspek yang Dinilai Meliputi

1. Keaktifan menggali sumber.
2. Kemampuan bekerjasama
3. Keaktifan bertanya
4. Akurasi pertanyaan.
5. Kemampuan memberikan kritik dan saran
6. Kemampuan menanggapi pertanyaan.

Catatan : Skala Penilaian 1-4

4 : Sangat Aktif. 3 : Aktif

2 : Kurang Aktif 1 : Tidak aktif.

Kriteria Penilaian :

21-24 : A

17-20 : B

12-16 : C

6-11 : D

D perlu bimbingan.

2. Penilaian Tes

Prosedur : Post Test

Jenis test : uraian tertulis

Bentuk instrument: tes

Instrument/ soal test

Selesaikan soal-soal di bawah ini :

1. jelaskan sumber sejarah dari Kerajaan Tarumanegara
2. jelaskan kehidupan politik Kerajaan Tarumanegara
3. jelaskan kehidupan sosial Kerajaan Tarumanegara
4. jelaskan kehidupan ekonomi Kerajaan Tarumanegara

Kunci Jawaban :

No	Uraian Jawaban	Skor
1	<p>Sumber sejarah yang menjelaskan mengenai kerajaan Tarumanegara diantaranya adalah, berita dari China, dari zaman Dinasti T'ang berasal dari Fa-Hien yang menyebutkan bahwa Pulau Jawa bagian barat telah ditemukan masyarakat yang mendapat pengaruh Hindu. Masyarakat ini diperkirakan menjadi bagian dari masyarakat kerajaan Tarumanegara.</p> <p>Sumber yang lain adalah dari beberapa prasasti, yang menerangkan mengenai keberadaan kerajaan Tarumanegara, antara lain adalah, prasasti Ciaruteun,</p>	1-25

	kebon kopi, jambu, muara cianten, tugu, pasir kawi, munjul. Prasasti tersebut merupakan sumber-sumber mengenai kerajaan Tarumanegara.	
2	Berdasarkan tulisan-tulisan yang terdapat pada prasasti diketahui bahwa raja yang pernah memerintah di Tarumanegara hanyalah raja Purnawarman. Raja Purnawarman adalah raja besar yang telah berhasil meningkatkan kehidupan rakyatnya. Hal ini dibuktikan dari prasasti tugu yang menyatakan raja Purnawarman telah memerintahkan untuk menggali sebuah kali. Penggalian sebuah kali ini besar artinya, karena pembuatan kali ini merupakan pembuatan saluran irigasi untuk memperlancar pengairan sawah-sawah rakyat.	1 – 25
3	Kehidupan sosial rakyat Tarumanegara sudah teratur rapi, hal ini terlihat dari upaya raja Purnawarman yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja Purnawarman juga sangat memperhatikan kedudukan kaum brahmana yang dianggap penting dalam melaksanakan setiap upacara korban yang dilaksanakan di kerajaan sebagai tanda penghormatan terhadap desa.	1 – 25
4	Prasasti Tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 tombak. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir serta sarana lalu lintas pelayaran perdagangan antardaerah di kerajaan Tarumanegara dengan dunia luar. Juga perdagangan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat kerajaan Tarumanegara sudah	1 - 25

	berjalan teratur.	
--	-------------------	--

Rumus penilaian : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Berarti apabila semua soal dijawab benar maka nilai yang diperoleh adalah

$$:\frac{100}{100} \times 100 = 100$$

Format penilaian

Nama Siswa	Nomor soal, bobot skore masing masing soal dan nilai akhir					
	1	2	3	4	5	Nilai akhir (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100)
Dst						

Imogiri, 4 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

Dra. Dwi Astuti

Abdi Raga

NIP.196103081993032001

NIM.13406241021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TOPIK

PENGARUH DAN PERKAMBANGAN AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDDHA TERHADAP MASYARAKAT DI BERBAGAI DAERAH DI INDONESIA

**Oleh:
ABDI RAGA
13406241021**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA	: 1 IMOGIRI
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester/Program	: Kelas XI IPS/GASAL
Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu, Buddha, dan Islam) di Indonesia.

Indikator :

1. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Mataram Kuno
2. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Medang Kamulan
3. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Kediri
4. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Singasari
5. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Bali

Pertemuan ke : 4
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu :

1. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Mataram Kuno
2. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Medang Kamulan
3. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Kediri
4. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Singasari
5. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Bali

B. Materi Pembelajaran

1. Muncul dan berkembangnya Kerajaan Mataram Kuno
 - Kerajaan Mataram Kuno terletak di Jawa Tengah dengan daerah pusatnya sering disebut dengan *Bhumi Mataram*
 - Ada dua dinasti, yaitu dinasti Sanjaya dan dinasti Syailendra
 - Sumber dari Dinasti Sanjaya yaitu : Prasasti Canggal (732 M), Prasasti Balitung (907 M), Kitab Carita Prahyangan)
 - Sumber dari Dinasti Syailendra yaitu : Prasasti Kalasan (778 M), Prasasti Kelurak, daerah Prambanan (782 M), Prasasti Ratu Boko (856 M), Prasasti Nalanda (860 M).
 - Raja dari Dinasti Sanjaya yaitu : Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya, Sri Maharaja Rakai Pikatan, Sri Maharaja Rakai Kayuwangi, Sri Maharaja Rakai Watuhumalang, Sri Maharaja Watukura Diah Balitung, Sri Maharaja Daksa, Sri Maharaja Rakai Wawa.
 - Raja dari Dinasti Syailendra, yaitu : Raja Indra, dan Raja Samarottungga.

2. Muncul dan berkembangnya Kerajaan Medang Kamulan

- Kerajaan Medang Kamulan terletak di muara Sunga Brantas dengan ibukotanya bernama Watan Mas
- Sumber sejarahnya berupa Prasasti Mpu Sindok dari desa Tangeran (daerah Jombang) tahun 933 M, Prasasti Mpu Sindok dari daerah Bangil, Prasasti Mpu Sindok dari Lor (dekat Nganjuk) tahun 933, dan Prasasti Calcuta. Selain itu ada pula berita asing dari India dan Cina
- Raja yang pernah memerintah Kerajaan Medang Kamulan yaitu Raja Mpu Sindok, Raja Dharmawangsa Teguh, dan Raja Airlangga. Pada masa pemerintahan Airlangga, Kerajaan Medang Kamulan mencapai puncak kejayaannya
- Selain prasasti, Kerajaan Medang Kamulan juga menghasilkan peninggalan di bidang sastra yaitu Kitab Sang Hyang Kamahayanikan dan Kitab Arjunawiwaha karya Mpu Kanwa

3. Muncul dan berkembangnya Kerajaan Kediri

- Sumber sejarah Kerajaan Kediri yaitu Prasasti Sirah Keting (1104 M), Prasasti yang ditemukan di Tulungagung dan Kertosono (1135 M), Prasasti Ngantang, Prasasti Jaring (1181 M), dan Prasasti Kamulan (1194 M). Selain itu ada juga berita asing dari Cina
- Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Kediri yaitu Raja Jayawarsa, Raja Bameswara, Raja Jayabaya, Raja Saweswara dan Raja Aryeswara, Raja Gandra, Raja Kameswara, serta Raja Kertajaya
- Peninggalan lain kerajaan kediri yaitu munculnya banyak karya sastra, yaitu Kitab Kresnayana, Baratayudha, Arjunawiwaha, Hariwangsa, Smaradhahana, Wrattsancaya, dan Lubdaka

4. Muncul dan berkembangnya Kerajaan Singasari

- Kerajaan Singasari terletak di daerah pegunungan yang subur di wilayah Malang dengan pelabuhannya bernama Pasuruan
- Sumber-sumber sejarahnya yaitu : Kitab *Pararaton*, Kitab *Negarakertagama*, dan Prasasti-Prasasti sesudah tahun 1248 M, Berita Cina, dan peninggalan-peninggalan berupa candi
- Raja-raja yang memerintah Singasari yaitu : Ken Arok, Anusapati, Tohjaya, Wisnuwardhana, dan Kertanegara
- Singasari pernah mengadakan *Ekspedisi Pamalayu* (1275-1286) sebagai usaha untuk menguasai Kerajaan Melayu dan melemahkan posisi Sriwijaya
- Peninggalan berupa candi yaitu : Candi Kidul, Candi Jago, dan Candi Singasari

5. Muncul dan berkembangnya Kerajaan Bali

- Kerajaan Bali terletak di Pulau Bali, dan mempunyai hubungan erat dengan Pulau Jawa karena letaknya yang berdekatan
- Sumber sejarahnya yaitu : Prasasti Sanur (839 C/917 M), Prasasti Calcuta, India (1042 M), serta Candi Gunung Kawi (Tampak Siring)
- Raja-raja yang memerintah yaitu : Raja Sri Kesari Warmadewa, Raja Ugrasena, Raja Tabanendra Warmadewa, Raja Jayasingha Warmadewa, Raja Jayasadhu Warmadewa, Sri Maharaja Sri Wijaya Mahadewi, Dharma Udayana Warmadewa, Raja Marakata, Raja Anak Wungsu, Raja Jaya Sakti, dan Raja Bedahulu

C. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah, tanya jawab, peta konsep, diskusi, dan presentasi.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan

- Memberikan senyum, sapa dan salam kepada siswa sekaligus mengkondisikan kelas.
- Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.
- Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran peta konsep, diskusi dan presentasi.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru memberikan pengantar materi mengenai kerajaan yang akan dipelajari yaitu kerajaan Mataram Kuno, Medang Kamulan, Kediri, Singasari, dan Bali dengan menggunakan peta konsep.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru mempersilahkan siswa membuat 5 kelompok untuk mendiskusikan muncul dan berkembangnya kerajaan Mataram Kuno, Medang Kamulan, Kediri, Singasari, dan Bali
- Setiap kelompok diberi tugas untuk membahas salah satu kerajaan.
- Presentasi dan tanya jawab berdasarkan hasil diskusi siswa.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui.
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.

3. Kegiatan Penutup

- Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman.
- Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
- Memberikan salam penutup kepada siswa

E. Alat/media dan Sumber Belajar

1. Alat dan media pembelajaran

Alat : papan tulis, spidol boardmarker.

Media pembelajaran : buku, peta konsep, dan hasil diskusi.

2. Sumber pembelajaran

1. Peta Konsep
2. LKS Sejarah SMA Kelas XI Program Ilmu Alam. Hlm 1-12.
3. I Wayan Badrika. 2006. *Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga. Hlm 6-37.
4. Internet

F. Penilaian.

Penilaian diskusi dan presentasi

1. Penilaian Diskusi

No	Nama	Mengkomunikasikan 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargumentasi 1-4	Berkontribusi 1-4	Jumlah Skor

Keterangan :

- a. **Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- b. **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.
- c. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.
- d. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.
- e. **Skor rentang antara 1 – 4**
 1. = Kurang
 2. = Cukup
 3. = Baik
 4. = Amat Baik.

2. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespons 1-4	Jumlah Skor

Keterangan :

- a. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

- b. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.
- c. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.
- d. **Skor rentang antara 1 – 4**
 - 1. = Kurang
 - 2. = Cukup
 - 3. = Baik
 - 4. = Amat Baik.

3. Penilaian Tes Tertulis

Soal :

- 1. Jelaskan perang saudara yang pernah terjadi di Kerajaan Mataram Kuno !
- 2. Jelaskan hubungan antara Medang Kamulan dengan Mataram Kuno !
- 3. Jelaskan mengapa pada masa pemerintahan Kertajaya, kestabilan Kerajaan Kediri menurun dan bagaimana akhir dari Kerajaan Kediri !
- 4. Jelaskan apa yang anda ketahui tentang Ekspedisi Pamalayu !
- 5. Jelaskan siasat Majapahit untuk menguasai Kerajaan Bali !

Jawab :

- 1. Perang saudara yang pernah terjadi di Kerajaan Mataram Kuno yaitu antara Pramodhawardani dengan Balaputra Dewa. Perselisihan ini terjadi ketika Pramodhawardani menikah dengan Rakai Pikatan yang mempunyai cita-cita mempersatukan seluruh Jawa Tengah dibawah pemerintahan Dinasti Sanjaya. Rakai Pikatan kemudian mendesak Pramodhawardani untuk menarik tahtanya yang sebelumnya telah ia berikan kepada Balaputra Dewa, yang berkuasa atas Dinasti Syailendra. Hal ini menimbulkan perang saudara antara Pramodhawardani yang dibantu Rakai Pikatan dengan Balaputra Dewa (adik tiri Pramodhawardani). Dalam perang tersebut Balaputra Dewa kalah dan melarikan diri ke Sriwijaya, disana ia kemudian diangkat menjadi Raja.
- 2. Kerajaan Medang Kamulan adalah kerajaan di Jawa Timur, pada abad ke 10. Kerajaan ini merupakan kelanjutan Dinasti Sanjaya (Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Tengah), yang memindahkan pusat kerajaannya dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Mpu Sindok adalah pendiri kerajaan ini, sekaligus menjadi raja pertama yang menurunkan raja-raja Medang Kamulan.
- 3. Pada masa Kertajaya, kestabilan kerajaan kediri menurun karena Kertajaya berusaha mengurangi hak-hak kaum Brahmana yang membuat kedudukan kaum Brahmana di Kediri menjadi tidak aman. Kaum Brahmana banyak yang lari dan minta bantuan ke Tumapel yang saat itu diperintah oleh Ken Arok. Setelah mengetahui hal ini, Kertajaya kemudian mempersiapkan pasukannya untuk menyerang Tumapel. Sementara itu Ken Arok dengan dukungan kaum Brahmana melakukan serangan ke Kerajaan Kediri. Kedua pasukan bertemu di dekat Ganter (1222 M). Pasukan Kediri berhasil dihancurkan, namun Kertajaya bisa meloloskan diri namun nasibnya tidak diketahui secara pasti. Kediri kemudian berada di bawah kekuasaan Tumapel.

4. Ekspedisi Pamalayu adalah sebuah langkah yang dilakukan oleh Kertanegara sebagai wujud dari cita-citanya yang ingin mempersatukan Nusantara. Kertanegara mengirimkan pasukan yang dipimpin oleh Kebo Anabarang ke Sumatera (Jambi). Ekspedisi ini bertujuan untuk menuntut pengakuan Sriwijaya dan Melayu atas kekuasaan Singasari serta mengurangi pengaruh Kubilai Khan dari Cina di Nusantara.
5. Siasat Majapahit untuk menguasai Kerajaan Bali yaitu dengan mengajak raja bali untuk berunding mengenai penyerahan Kerajaan Bali pada Kerajaan Majapahit. Oleh karena itu Patih Kebo Iwa dikirim ke Majapahit untuk melakukan perundingan damai tersebut. Namun sesampainya di sana Kebo Iwa dibunuh tanpa sepengetahuan Kerajaan Bali, kemudian Majapahit mengirim pasukan dibawah pimpinan Gajah Mada yang kemudian yang berpura-pura untuk berunding. Namun kemudian ia membunuh raja bali dan kemudian Kerajaan Bali tidak dapat bertahan dan akhirnya menjadi bagian kekuasaan Majapahit.

Petunjuk penilaian

Bobot skor tiap nomor adalah 10, dengan nilai maksimal adalah 80. Kategorinya adalah sebagai berikut :

Maka format penilaianya adalah : $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$

Maka apabila siswa menjawab benar maka nilainya adalah : $\frac{50}{50} \times 100 = 100$

Penskoran

Masing-masing soal skore bergerak 1 - 10. Dengan kriteria :

Jawaban lengkap 9-10

Jawaban agak lengkap 7-8

Jawaban lengkap 5-6

Jawaban kurang lengkap 3-4

Jawaban tidak lengkap 1-2

Yogyakarta, 7 Juli 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLL

Dra.Dwi Astuti

ABDI RAGA
NIM. 13406241021

LEMBAR KERJA DISKUSI

KELOMPOK :

NAMA ANGGOTA :

- | | | |
|----|----|----|
| 1. | 3. | 5. |
| 2. | 4. | |

Deskripsikanlah mengenai muncul dan berkembangnya Kerajaan Kediri, meliputi :

- Letak Kerajaan, jika menemukan gambarlah letaknya
- Sumber Sejarah
- Raja-raja yang memerintah serta pada masa siapa mencapai puncak kejayaannya
- Gunakanlah sumber-sumber pendukung, bisa buku atau internet

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TOPIK

PENGARUH DAN PERKAMBANGAN AGAMA DAN KEBUDAYAAN HINDU-BUDDHA TERHADAP MASYARAKAT DI BERBAGAI DAERAH DI INDONESIA

**Oleh:
Abdi Raga
13406241021**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMA/MA	: 1 Imogiri
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester/Program	: Kelas XI IPS/gasal
Standar Kompetensi	: 1.Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu, Buddha, dan Islam) di Indonesia.

Indikator :

1. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Kutai
2. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Tarumanegara
3. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Holing
4. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Sriwijaya

Pertemuan ke : 3
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu :

1. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Kutai
2. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Tarumanegara
3. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Holing
4. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya Kerajaan Sriwijaya

B. Materi Pembelajaran

1. Muncul dan berkembangnya Kerajaan Kutai
 - Kerajaan Kutai terletak di hulu Sungai Mahakam tepatnya di Muarakaman, Kutai, Kalimantan Timur
 - Sumber sejarah Kerajaan Kutai yaitu tujuh buah Yupa (tugu batu) yang ditulis menggunakan huruf Pallawa dan Bahasa Sanskerta
 - Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Kutai yaitu : Kudungga, Asyawarman, dan Mulawarman. Pada masa Raja Mulawarman, Kerajaan Kutai mencapai masa kejayaannya
2. Muncul dan berkembangnya Kerajaan Tarumanegara
 - Kerajaan Tarumanegara terletak di tepi Sungai Cisadane, sekitar Bogor sekarang
 - Sumber sejarah Kerajaan Tarumanegara yaitu Prasasti Ciaruteun, Kebon Kopi, Cidanghiang, Tugu, dan Pasir Awi. Ada juga berita asing yaitu berita Cina dari masa dinasti T'ang.
 - Kerajaan Tarumanegara mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Raja Purnawarman

3. Muncul dan berkembangnya Kerajaan Holing
 - Letak Kerajaan Holing hingga kini masih menjadi pedebartan, ada 2 pendapat tentang letak Kerajaan Holing. Menurut berita Cina dari Dinasti T'ang, letak Kerajaan Holing yaitu di Pulau Jawa, khususnya Jawa Tengah. Sedangkan menurut J.L Moens, letak Kerajaan Holing yaitu di Selat Malaka.
 - Satu-satunya sumber sejarah kerajaan Holing (Keling) adalah berita dari Cina.
 - Berdasarkan berita Cina, disebutkan bahwa Kerajaan Holing diperintah oleh seorang raja putri bernama Ratu Sima. Pemerintahannya sangat keras, namun adil dan bijaksana.
 - Kehidupan masyarakat Kerjaan Holing sudah teratur dan rapi. Hal ini karena pemerintahan yang keras dari Ratu Sima,namun sangat adil dan bijaksana sehingga rakyat patuh dan taat kepada keputusan Ratu Sima.
4. Muncul dan berkembangnya Kerajaan Sriwijaya
 - Sriwijaya merupakan kerajaan yang besar dan megah yang kekuasaannya sangat luas. Letaknya yang strategis di Selat Malaka juga mempengaruhi kemajuan Sriwijaya.
 - Sumber sejarah kerajaan Sriwijaya yaitu berita asing dari Arab, India, dan Cina. Ada juga prasasti, yaitu Prasasti Kedukan Bukit, Prasasti Telaga Batu, Prasasti Talang Tuwo, Prasasti Kota Kapur, Prasasti Karang Berahi, Prasasti Ligor, dan Prasasti Nalanda.
 - Raja-raja yang memerintah kerajaan Sriwijaya yaitu Raja Dapunta Hyang, Raja Balaputra Dewa, dan Raja Sanggrama Wijayatunggawarman. Pada masa pemerintahan Balapura Dewa, Sriwijaya mencapai masa kejayaannya.

C. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah ceramah, tanya jawab, peta konsep, diskusi, dan presentasi.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan
 - Memberikan senyum, sapa dan salam kepada siswa sekaligus mengkondisikan kelas.
 - Memberi apersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dan sekaligus membangkitkan motivasi siswa untuk berpendapat.
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran, inti materi, aspek penilaian dan proses pembelajaran.
 - Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran peta konsep, diskusi dan presentasi.
2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru memberikan pengantar materi mengenai kerajaan yang akan dipelajari yaitu kerajaan Kutai, Tarumanegara, Holing, dan Sriwijaya dengan menggunakan peta konsep.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru mempersilahkan siswa membuat 4 kelompok untuk mendiskusikan muncul dan berkembangnya kerajaan Kutai, Tarumanegara, Holing, dan Sriwijaya.
- Setiap kelompok diberi tugas untuk membahas salah satu kerajaan. Kerajaan yang akan dibahas tiap kelompok ditentukan dengan kertas undian.
- Presentasi dan tanya jawab berdasarkan hasil diskusi siswa.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:

- Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui.
- Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.

3. Kegiatan Penutup

- Bersama siswa guru membuat kesimpulan atau rangkuman.
- Guru memberikan rambu-rambu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
- Memberikan salam penutup kepada siswa

E. Alat/media dan Sumber Belajar

1. Alat dan media pembelajaran

Alat : papan tulis, spidol boardmarker.
 Media pembelajaran : buku, peta konsep, dan hasil diskusi.

2. Sumber pembelajaran

1. Peta Konsep
2. LKS
3. I Wayan Badrika. 2006. *Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga.
4. Internet

F. Penilaian.

Penilaian diskusi dan presentasi

1. Penilaian Diskusi

No	Nama	Mengkomunikasikan 1-4	Mendengarkan 1-4	Berargumentasi 1-4	Berkontribusi 1-4	Jumlah Skor

Keterangan :

- a. **Keterampilan mengomunikasikan** adalah kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan atau menyampaikan ide atau gagasan dengan bahasa lisan yang efektif.
- b. **Keterampilan mendengarkan** dipahami sebagai kemampuan peserta didik untuk tidak menyela, memotong, atau menginterupsi pembicaraan seseorang ketika sedang mengungkapkan gagasannya.

c. **Kemampuan berargumentasi** menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan argumentasi logis ketika ada pihak yang bertanya atau mempertanyakan gagasannya.

d. **Kemampuan berkontribusi** dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik memberikan gagasan-gagasan yang mendukung atau mengarah ke penarikan kesimpulan termasuk di dalamnya menghargai perbedaan pendapat.

e. **Skor rentang antara 1 – 4**

1. = Kurang
2. = Cukup
3. = Baik
4. = Amat Baik.

2. Penilaian Presentasi

No	Nama	Menjelaskan 1-4	Memvisualkan 1-4	Merespons 1-4	Jumlah Skor

Keterangan :

a. **Keterampilan menjelaskan** adalah kemampuan menyampaikan hasil observasi dan diskusi secara meyakinkan.

b. **Keterampilan memvisualisasikan** berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat atau mengemas informasi seunik mungkin, semenarik mungkin, atau sekreatif mungkin.

c. **Keterampilan merespon** adalah kemampuan peserta didik menyampaikan tanggapan atas pertanyaan, bantahan, sanggahan dari pihak lain secara empatik.

d. **Skor rentang antara 1 – 4**

1. = Kurang
2. = Cukup
3. = Baik
4. = Amat Baik.

3. Penilaian Tes Tertulis

Soal :

1. Jelaskan pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha yang ada di Kerajaan Kutai dalam bidang pemerintahan !
2. Sebutkan isi Prasasti Tugu !
3. Mengapa Ratu Sima menjadi raja yang ditakuti dan ditaati oleh rakyatnya?
4. Jelaskan faktor penyebab Sriwijaya dapat menjadi Kerajaan besar !

Jawab :

1. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha di Kerajaan Kutai dalam bidang pemerintahan yaitu dalam gelar yang dipakai oleh raja. Sebelum datangnya pengaruh Hindu-Buddha, kutai diperintah oleh Kudungga yang dipercaya leh para ahli merupakan

kepala suku. Setelah datangnya pengaruh Hindu-Buddha maka pemerintahannya berubah menjadi kerajaan dan rajanya menggunakan gelar “*warman*” yang artinya baju/pakaian perang.

2. Prasasti Tugu merupakan prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara. Isi dari Prasasti Tugu yaitu menceritakan penggalian sebuah saluran yang dilakukan pada masa Pemerintahan raja Purnawarman tahun 417. Ia memerintahkan untuk melakukan penggalian sungai Gomati dan Candrabaga sepanjang 6112 tombak (sekitar 11 km) dan selesai dalam 21 hari. Kemudian dilakukan acara selamatan dengan memberikan 1.000 ekor sapi dan diberikan kepada para Brahmana.
3. Ratu Sima menjadi raja yang ditakuti dan ditaati oleh rakyatnya karena dia memerintah dengan tegas tanpa pandang bulu. Diketahui dari berita Cina bahwa seorang mata-mata kerajaan Ta-Che meletakkan kantong emas di pinggir jalan dekat dengan pasar untuk mengetahui kebenaran berita tantang ketegasan pemerintahan ratu Sima. Selama tiga tahun tidak ada yang berani menyentuh atau mengambilnya. Namun pada suatu hari saat rombongan Ratu Sima beserta kerajaan lewat di jalan tersebut, putra mahkota tidak sengaja tersandung kantong emas tersebut. Sang Ratu sangat marah dan ingin menghukum mati sang putra mahkota. Namun atas saran dari penasehat kerajaan maka hukuman diringankan dengan memotong bagian kaki yang mengenai kantong tersebut. Mendengar berita itu maka Raja Ta-Che mengurungkan niatnya untuk menyerang kerajaan Holing.
4. Faktor yang menyebabkan Sriwijaya dapat berkembang menjadi Kerajaan besar antara lain :
 - Letak yang strategis karena berada di Selat Malaka yang merupakan jalur pelayaran dan perdagangan internasional
 - Kemajuan kegiatan perdagangan antara India dan Cina melintasi Selat Malaka, sehingga membawa keuntungan yang besar bagi Sriwijaya
 - Keruntuhan Kerajaan Funan di Vietnam Selatan akibat serangan Kerajaan Kamboja memberikan kesempatan bagi perkembangan Sriwijaya sebagai negara maritim yang selama abad ke-6 dipegang oleh kerajaan Funan.

Petunjuk penilaian

Bobot skor tiap nomor adalah 10, dengan nilai maksimal adalah 40. Kategorinya adalah sebagai berikut :

Maka format penilaiannya adalah : $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$

Maka apabila siswa menjawab benar maka nilainya adalah : $\frac{40}{40} \times 100 = 100$

Penskoran

Masing-masing soal skor bergerak 1 - 10. Dengan kriteria :

Jawaban lengkap 9-10

Jawaban agak lengkap 7-8

Jawaban lengkap 5-6

Jawaban kurang lengkap 3-4

Jawaban tidak lengkap 1-2

Yogyakarta, 7 Juli 2016

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa PLL

Dra.Dwi Astuti

ABDI RAGA
NIM. 13406241021

LEMBAR KERJA DISKUSI

KELOMPOK :

NAMA ANGGOTA :

- | | | |
|----|----|----|
| 1. | 3. | 5. |
| 2. | 4. | |

Deskripsikanlah mengenai muncul dan berkembangnya Kerajaan Kediri, meliputi :

- Letak Kerajaan, jika menemukan gambarlah letaknya
- Sumber Sejarah
- Raja-raja yang memerintah serta pada masa siapa mencapai puncak kejayaannya
- Gunakanlah sumber-sumber pendukung, bisa buku atau internet

PERANGKAT ULANGAN HARIAN 1

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Progra : XI IPS

Semester : Ganjil

Th. Pelajaran : 2016/2017

SMA NEGERI 1 IMOGLI

2016

Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2x45menit)

Jumlah Soal : 5 Soal

Bentuk Soal : Essay

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal	Bentuk Soal	Skor Maksimal
1.1.	Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia	- Agama Hindu – Budha - Teori masuk dan berkembangnya agama Hindu – Budha di Indonesia - Teori masuk dan berkembangnya agama Hindu – Budha di	- Siswa dapat menjelaskan beberapa upaya pemeluk agama Hindu untuk mencapai Nirwana. - Siswa dapat menjelaskan teori masuk dan berkembangnya agama Hindu – Budha di Indonesia (Brahmana, Waisya, Ksatria, Arus Balik) - Siswa dapat menjelaskan teori yang paling relevan mengenai masuk dan berkembangnya agama Hindu	1 2 3	Essay Essay Essay	4 4 4

	<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kehidupan politik , sosisal, budaya, dan ekonomi di Indonesia pada masa pengaruh agama serta kebudayaan Hindu – Budha - Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara, Kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia 	<p>– Budha di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kehidupan sosial, politik, ekonomi dan Budaya masyarakat Indonesia pada masa pengaruh Hindu – Budha. - Siswa mampu menjelaskan kehidupan politik, sosial, dan ekonomi kerajaan Taruma Negara 	<p>4</p> <p>5</p>	<p>Essay</p> <p>Essay</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>(Nilai akhir = Jumlah skor yang diperoleh x 5)</p>
--	---	---	-------------------	---------------------------	---

--	--	--	--	--	--	--

Soal Ulangan 1

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/program : XI IPS

Hari Tangal : 23 Agustus 2016

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Jelaskan upaya apa yang dilakukan oleh pemeluk agama Hindu dalam mencapai Nirwana !
2. Jelaskan teori tentang masuk dan berkembangnya agama Hindu – Budha di Indonesia !
 - a. Teori Brahmana
 - b. Teori Waisya
 - c. Teori Ksatria
 - d. Teori Arus Balik
3. Menurut anda teori manakah yang paling relevan mengenai masuk dan berkembangnya agama serta kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia? Jelaskan alasan anda !
4. Jelaskan kehidupan sosial, politik, ekonomi dan Budaya masyarakat Indonesia pada masa pengaruh Hindu – Budha !
5. Jelaskan kehidupan politik, sosial dan ekonomi kerajaan Tarumanegara !

Kunci Jawaban

1. Terdapat beberapa cara yang dilakukan umat Hindu untuk mencapai nirwana
 - a. Manusia wajib menjalankan Dharma, Artha, dan Kama. Dharma berarti memenuhi kewajiban sebagai manusia, Artha berarti menjalankan kewajiban sebagaimana mestinya, dan Kama artinya tidak berlebihan merasakan kenikmatan dunia.
 - b. Untuk triwangsa yang terdiri atas kaum Brahmana, Ksatria, dan waisya, diwajibkan mempelajari kitab – kitab suci Weda, serta berbakti kepada gurunya. Setelah selesai dalam usia dewasa ia meningkat menjadi grahasta, artinya menjadi kepala keluarga. Setelah mempunyai anak sebagai pengantinya dan ia telah tua, maka hidup yang dijalani selanjutnya adalah sebagai vanaprastha, artinya menjadi penghuni hutan dan menjalakan kehidupan sebagai pariwarajaka artinya orang yang pergi ayau hilang, ia hidup sebagai fakir yang menderita dan hanya makan dari pemberian orang. Penderitaan demikian dimaksudkan sebagai usaha peleburan dosa agar masuk ke Nirwana.
 - c. Dilakukan uaya keagamaan yang pada umumnya berupa upacara korban dan disebut dengan yajna. Yajna ada dua yaitu yajna besar dan yajna kecil. Yajna besara seperti upacara penobatan raja dan menyongsong datangnya musim baru. Yajna kecil seperti sembahyang setiap hari, kelahiran anak, cukur rambut dan lain – lain.
2. Teori masuk dan berkembanya agama serta kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia
 - a. Teori Waisya : Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

- b. Teori Ksatria : Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli akelog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.
- c. Teori Brahmana : Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hindunisasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatley bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.
- d. Teori Arus Balik : Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat di Kepulauan Indonesia telah

mencapai tingkatan tertentu sebelum munculnya kerajaan yang bersifat Hindu-Buddha. Melalui proses akulturasi, budaya yang dianggap sesuai dengan karakteristik masyarakat pada saat itu diterima dengan menyesuaikan pada budaya masyarakat setempat saat itu.

3. Teori Arus Balik : Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat di Kepulauan Indonesia telah mencapai tingkatan tertentu sebelum munculnya kerajaan yang bersifat Hindu-Buddha. Melalui proses akulturasi, budaya yang dianggap sesuai dengan karakteristik masyarakat pada saat itu diterima dengan menyesuaikan pada budaya masyarakat setempat saat itu.
4. Kehidupan politik, sosial dan ekonomi pada masa pengaruh agama Hindu – Budha di Indonesia.
 - a. Sosial dan Budaya : kehidupan kemasyarakatan mendapat pengaruh menjadi dibagi kedalam beberapa kasta seperti dalam ajaran Hindu. Agama Budha tidak menggolongkan masyarakatnya kedalam kasta – kasta, hanya terdiri dari pendeta atau biksu dan masyarakat biasa. Pengaruh masuknya agama serta budaya Hindu – Budha termasuk mengenalkan baca tulis yaitu bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa.
 - b. Politik : dibidang politik dan pemerintahan masuknya pengaruh Hindu – Budha mendorong pembentukan kerajaan – kerajaan di Indonesia. dalam sistem ini masyarakat tidak dipimpin lagi oleh kepala suku tetapi oleh seorang raja yang berkuasa secara turun – temurun.

- c. Ekonomi : pada masa sebelum masuknya pengaruh Hindu – Budha masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, dengan masuknya pengaruh Hindu – Budha ini membuat masyarakat Indonesia lebih mengenal sistem irigasi yang baik. Serta juga lebih berkembangnya sistem kemaritiman.
5. Kehidupan politik, sosial dan ekonomi
- a. Kehidupan Politik : Berdasarkan tulisan-tulisan yang terdapat pada prasasti diketahui bahwa raja yang pernah memerintah di Tarumanegara hanyalah raja Purnawarman. Raja Purnawarman adalah raja besar yang telah berhasil meningkatkan kehidupan rakyatnya. Hal ini dibuktikan dari prasasti tugu yang menyatakan raja Purnawarman telah memerintahkan untuk menggali sebuah kali. Penggalian sebuah kali ini besar artinya, karena pembuatan kali ini merupakan pembuatan saluran irigasi untuk memperlancar pengairan sawah-sawah rakyat.
 - b. Kehidupan Sosial : Kehidupan sosial rakyat Tarumanegara sudah teratur rapi, hal ini terlihat dari upaya raja Purnawarman yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja Purnawarman juga sangat memperhatikan kedudukan kaum brahmana yang dianggap penting dalam melaksanakan setiap upacara korban yang dilaksanakan di kerajaan sebagai tanda penghormatan terhadap desa.
 - c. Kehidupan Ekonomi : Prasasti Tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 tombak. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir serta sarana lalu lintas pelayaran perdagangan antardaerah di kerajaan Tarumanegara dengan dunia luar. Juga perdagangan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat kerajaan Tarumanegara sudah berjalan teratur.

MATERI ULANGAN HARIAN 1

Terdapat beberapa cara yang dilakukan umat Hindu untuk mencapai nirwana

- a. Manusia wajib menjalankan Dharma, Artha, dan Kama. Dharma berarti memenuhi kewajiban sebagai manusia, Artha berarti menjalankan kewajiban sebagaimana mestinya, dan Kama artinya tidak berlebihan merasakan kenikmatan dunia.
- b. Untuk triwangsa yang terdiri atas kaum Brahmana, Ksatria, dan waisya, diwajibkan mempelajari kitab – kitab suci Weda, serta berbakti kepada gurunya. Setelah selesai dalam usia dewasa ia meningkat menjadi grahasta, artinya menjadi kepala keluarga. Setelah mempunyai anak sebagai pengantinya dan ia telah tua, maka hidup yang dijalani selanjutnya adalah sebagai vanaprastha, artinya menjadi penghuni hutan dan menjalakan kehidupan sebagai pariwarjaka artinya orang yang pergi ayau hilang, ia hidup sebagai fakir yang menderita dan hanya makan dari pemberian orang. Penderitaan demikian dimaksudkan sebagai usaha peleburan dosa agar masuk ke Nirwana.
- c. Dilakukan uaya keagamaan yang pada umumnya berupa upacara korban dan disebut dengan yajna. Yajna ada dua yaitu yajna besar dan yajna kecil. Yajna besara seperti upacara penobatan raja dan menyongsong datangnya musim baru. Yajna kecil seperti sembahyang setiap hari, kelahiran anak, cukur rambut dan lain – lain.

Teori masuk dan berkembanya agama serta kebudayaan Hindu – Budha di Indonesia

- a. Teori Waisya : Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan melalui laut yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui

perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

- b. Teori Ksatria : Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli akelog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.
- c. Teori Brahmana : Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hindunisasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat van Leur didasarkan atas temuan temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatley bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.
- d. Teori Arus Balik : Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu.

Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa masyarakat di Kepulauan Indonesia telah mencapai tingkatan tertentu sebelum munculnya kerajaan yang bersifat Hindu-Buddha. Melalui proses akulturasi, budaya yang dianggap sesuai dengan karakteristik masyarakat pada saat itu diterima dengan menyesuaikan pada budaya masyarakat setempat saat itu.

Kehidupan Sosial, Politik, dan Ekonomi

- a. Sosial dan Budaya : kehidupan kemasyarakatan mendapat pengaruh menjadi dibagi kedalam beberapa kasta seperti dalam ajaran Hindu. Agama Budha tidak menggolongkan masyarakatnya kedalam kasta – kasta, hanya terdiri dari pendeta atau biksu dan masyarakat biasa. Pengaruh masuknya agama serta budaya Hindu – Budha termasuk mengenalkan baca tulis yaitu bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa.
- b. Politik : dibidang politik dan pemerintahan masuknya pengaruh Hindu – Budha mendorong pembentukan kerajaan – kerajaan di Indonesia. dalam sistem ini masyarakat tidak dipimpin lagi oleh kepala suku tetapi oleh seorang raja yang berkuasa secara turun – temurun.
- c. Ekonomi : pada masa sebelum masuknya pengaruh Hindu – Budha masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, dengan masuknya pengaruh Hindu – Budha ini membuat masyarakat Indonesia lebih mengenal sistem irigasi yang baik. Serta juga lebih berkembangnya sistem kemaritiman.

Kehidupan politik, sosial dan ekonomi Kerajaan Tarumanegara

- a. Kehidupan Politik : Berdasarkan tulisan-tulisan yang terdapat pada prasasti diketahui bahwa raja yang pernah memerintah di Tarumanegara hanyalah raja Purnawarman. Raja Purnawarman adalah raja besar yang telah berhasil meningkatkan kehidupan rakyatnya. Hal ini dibuktikan dari prasasti tugu yang menyatakan raja Purnawarman telah memerintahkan untuk menggali sebuah

kali. Penggalian sebuah kali ini besar artinya, karena pembuatan kali ini merupakan pembuatan saluran irigasi untuk memperlancar pengairan sawah-sawah rakyat.

- b. Kehidupan Sosial : Kehidupan sosial rakyat Tarumanegara sudah teratur rapi, hal ini terlihat dari upaya raja Purnawarman yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja Purnawarman juga sangat memperhatikan kedudukan kaum brahmana yang dianggap penting dalam melaksanakan setiap upacara korban yang dilaksanakan di kerajaan sebagai tanda penghormatan terhadap desa.
- c. Kehidupan Ekonomi : Prasasti Tugu menyatakan bahwa raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 tombak. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat, karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir serta sarana lalu lintas pelayaran perdagangan antardaerah di kerajaan Tarumanegara dengan dunia luar. Juga perdagangan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat kerajaan Tarumanegara sudah berjalan teratur.

DAFTAR NILAI ULANGAN MATA PELAJARAN SEJARAH

KELAS XI IPS I SMAN 1 IMOGLIRI

No	Nama	Nomor Soal					Remidi	pengayaan	Nilai Akhir	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1	Aniza Uswatun Mustafa	3	3	4	2	4		80	80	Tuntas
2	Bintang Faruk Pradana	2	3	4	2	4	90		77	Tuntas
3	Dani Kurnianto	3	3	4	2	4		80	80	Tuntas
4	Dian Nita Lutfi Restu P	4	2	4	3	3		90	80	Tuntas
5	Dian Wahyu Ningrum	3	3	4	2	4		80	80	Tuntas
6	Dimas Imam Pratama	3	3	4	2	4		90	80	Tuntas
7	Ervi Zulianti	4	2	4	2	3	90		77	Tuntas
8	Evi Nurvita Sari	4	4	2	3	4		80	85	Tuntas
9	Hanif Ammar Muttaqin	2	2	4	3.5	4		80	77.5	Tuntas
10	Hanif Sakha Kusuma	3	3	2	4	4		80	80	Tuntas
11	Ibnu Javier Zaenuri	4	3	2	3	4		80	80	Tuntas
12	Iis Dwiyanti Kurnia S	4	3	2	3	4		80	80	Tuntas
13	Ilham Bagus	3	3	4	2	4		80	80	Tuntas

DAFTAR NILAI ULANGAN MATA PELAJARAN SEJARAH

KELAS XI IPS II SMAN 1 IMOGLIRI

No	Nama	Nomor Soal					remidi	pengayaan	Nilai Akhir	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1	Adinda Larasati	2	4	3	4	3		80	80	Tuntas
2	Ady Bagus Pamungkas	3.5	4	3	3	2		80	77.5	Tuntas
3	Arini Suwita Sari	3.5	2	2	2	2	80		77	Tuntas
4	Bagas Ivan Rohilavi	3.5	4	2	3	2	80		77	Tuntas
5	Bonanza Rizal Pahlawan	3.5	4	3	2	3	80		77	Tuntas
6	Celsie Carolien	3.5	4	4	2	2		80	77.5	Tuntas
7	Erwin Sundari	3.5	4	3	3	4		80	87.5	Tuntas
8	Fahrizal Bayu Trisna P	3.5	4	2	3	3		80	77.5	Tuntas
9	Fahrizal Yusuf F	2	4	3	2	2	80		77	Tuntas
10	Fanindiya Febriana B S	4	4	3	3	3		80	85	Tuntas
11	Faris Arya Wiratama	3.5	4	3	4	4		80	92.5	Tuntas
12	Gufron Fahrizi	2	4	2	2	2	80		77	Tuntas

DAFTAR NILAI ULANGAN MATA PELAJARAN SEJARAH

KELAS XI IPS III SMAN 1 IMOGLI

No	Nama	Nomor Soal					remidi	pengayaan	Nilai Akhir	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1	Akbar Galih	3	4	3	2.5	3		80	77.5	Tuntas
2	Anton Nugroho	3	4	3	4	3		80	85	Tuntas
3	Ardiana Anggun A	3.5	4	2	4	3		80	82.5	Tuntas
4	Darus Gayuh A	2	4	2	3	3	80		77	Tuntas
5	Desti Afriza U	2	4	2	2	3	90		77	Tuntas
6	Dheka Arwansyah	4	3	3	3	2		90	77	Tuntas
7	Endah Sulistyani	3.5	3.5	3	3	3		80	80	Tuntas
8	Ervina Elsa P	3.5	4	2	4	3		80	82.5	Tuntas
9	Eva Riska Amalia	4	4	3	3.5	4		80	92.5	Tuntas
10	Fauzi Dwi P	3.5	4	3	3.5	2		80	80	Tuntas
11	Fitri Alfaini	3.5	4	2	3.5	4		80	82.5	Tuntas
12	Isti Marzumah	4	4	3	2	4		80	85	Tuntas
13	Krisna Aris R	2	4	3	2	1	80		77	Tuntas
14	Kuntari Arintiati	4	4	3	3.5	4			92.5	Tuntas
15	Leni Kurniawati	3.5	4	2	4	3		80	87.5	Tuntas

DAFTAR NILAI ULANGAN MATA PELAJARAN SEJARAH

KELAS XI IPS III SMAN 1 IMOGLIRI

No	Nama	Nomor Soal					Nilai Akhir	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Aldian Faisal R. P	3.5	4	2	3	3	77.5	Tuntas
2	Alfian Ihsan R S	3	4	2	3	4	77	Tuntas
3	Ayu Ardianti	3.5	4	4	-	-	87.5	Tuntas
4	Aprilia Dwi P	3.5	4	2	4	3	82.5	Tuntas
5	Ayu Ardianti	3	3	3	3	3.5	77.5	Tuntas
6	Ayu Sundari	3.5	4	2	3	3	77.5	Tuntas
7	Dian Paska Nadya Sari	3.5	4	4	-	-	87.5	Tuntas
8	Emmi Nurhayati	3	4	3	3	3	80	Tuntas
9	Fadhila Hasrianvari	3.5	4	3	3	2	77.5	Tuntas
10	Faizal Ihsan P	3.5	4	3	4	2	82.5	Tuntas
11	Hernawan Santosa	3.5	4	3	4	2	82.5	Tuntas
12	Indah Budiarti	3.5	3	4	4	3	87.5	Tuntas
13	Iqlima	4	3	3	3	3	80	Tuntas
14	Lia Wulandari	3.5	4	3	3	3	82.5	Tuntas
15	Maria Retno Utami	3.5	4	4	-	-	87.5	Tuntas
16	Maulana Nur Reza P	3.5	4	2	3	3	77.5	Tuntas

17	Muhamad Ibnu R	3.5	4	3	4	3	82.5	Tuntas
18	Muhammad Arfan	3	3.5	3	3	3	77.5	Tuntas
19	Muhammad Hanif Mufid	3	3	3.5	4	2	77.5	Tuntas
20	Nur Alfi Dedith	3	3.5	3	3	4	77.5	Tuntas
21							95	Tuntas
22	Rahmat Ramadhan S.R	3.5	3	4	3	4	77	Tuntas
23	Rania Anggraini	3.5	4	3	4	3	82.5	Tuntas
24	Tiara Fadhila	4	3.5	2	3	3	77.5	Tuntas
25	Wahyuni Andrianingrum	3.5	4	3	3	3	82.5	Tuntas
26	Yudhanna Mahendriya PW	3	4	2	3	2	77.5	Tuntas
27	Zudane Ihza N C	3.5	4	2	3	3	7.5	Tuntas
28								